

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qatherun Nada
Nim : 4032017054
Tempat/tgl. Lahir : Tualang Cut, 12 Juni 2000
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Optimalisasi Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya mejadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 15 November 2021
Yang membuat pernyataan


Qatherun Nada

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN DANA BAITUL MAL DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KOTA LANGSA**

Oleh:

QATHERUN NADA

NIM : 4032017054

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 18 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIP. 199005182020121011

Pembimbing II



Safwandi, M.Mat
NIP. 198606152019031015

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 196512311999051001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Optimalisasi Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kota Langsa**”. Qatherun Nada , NIM 4032017054 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 12 November 2021 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa 12 November 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIP. 199005182020121011

Penguji II

Safwandi, M.Mat
NIP. 198606152019031015

Penguji III

Muhammad Dayyan, M.Ee
NIDN. 2008087704

Penguji IV

M. Nuh Rasyid, M.A
NIDN. 2019117902

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Dr. Iskandar, MCL

NIP. 19650616 199503 1 002

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN DANA BAITUL MAL DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Oleh :

QATHERUN NADA
NIM. 4032017054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN LANGSA
2021 M / 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN DANA BAITUL MAL DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KOTA LANGSA**

Oleh:

QATHERUN NADA

NIM : 4032017054

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 12 November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIP. 199005182020121011

Safwandi, M.Mat
NIP. 198606152019031015

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 196512311999051001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

حسبنا الله ونعم الوكيل

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini.

Kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda A.Munir AR dan Ibu Rohana yang selalu mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qatherun Nada
Nim : 4032017054
Tempat/tgl. Lahir : Tualang Cut, 12 Juni 2000
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Optimalisasi Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam
Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kota
Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya mejadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 13 November 2021
Yang membuat pernyataan

Qatherun Nada

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Optimalisasi Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kota Langsa**”. Qatherun Nada , NIM 4032017054 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 12 November 2021 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa 12 November 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji 1

Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIP. 199005182020121011

Penguji II

Safwandi, M.Mat
NIP. 198606152019031015

Penguji III

Muhammad Dayyan, M.Ee
NIDN. 2008087704

Penguji IV

M. Nuh Rasvid, M.A
NIDN. 2019117902

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Iskandar, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

ABSTRAK

Baitul Mal suatu lembaga yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat dari keterpurukan ekonomi. Melalui dana yang sedikit tetapi diharapkan mampu melakukan perkembangan terhadap ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana Baitul Mal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Kota Langsa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian dari optimalisasi pemanfaatan dana Baitul Mal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Kota Langsa menunjukkan bahwa dana produktif Baitul Mal Kota Langsa Sangat membantu dalam mengembangkan usaha yang telah dijalankan masyarakat (Mustahiq) sehingga pendapatan lebih meningkat. Masyarakat sangat yakin melakukan pinjaman dana produktif pada Baitul Mal yang terbebas dari unsur riba sehingga usaha yang dijalankan mendapatkan keberkahan. Optimalisasi pemanfaatan dana Baitul Mal belum dikatakan optimal perlu adanya peningkatan dalam proses pengumpulan zakat dan infaq, penambahan modal usaha, dan pendayagunaan dalam memberdayakan potensi yang mereka miliki melalui usaha yang akan dijalankan oleh mustahiq untuk mendongkrak perekonomiannya.

Kata Kunci : *Optimalisasi, Pemanfaatan Dana Baitul Mal dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat.*

ABSTRACT

Baitul Mal is an institution that functions to improve the welfare of the community from economic downturn. through small funds but is expected to be able to make Developments to the community's economy. This study aims to optimize the use of Baitul Mal funds in developing the community's economy in Langsa City. This type of research is a qualitative descriptive field research using the methods of observation, interviews, and documentation in data collection. research results from optimizing the use of Baitul Mal funds in developing the community's economy in Langsa City show that the productive funds of Baitul Mal in Langsa City are very helpful in developing businesses that have been run by the community (mustahiq) so that income is increased. The community is very confident in making productive loan funds at the Langsa City Baitul Mal which is free from the element of usury so that the business being carried out will get blessings. Optimizing the Utilization of Baitul Mal Funds has not been said to be optimal, there needs to be an increase in the process of collecting zakat and infaq, increasing business capital, and utilizing it in empowering their potential through businesses that will be run by mustahik to boost their economy.

Keywords: Optimization, Utilization of Baitul Mal Funds and Community Economic Development.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kota Langsa”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua Orang tua saya tercinta ayahanda A. Munir AR, S.Ag dan Rohana, S.Ag yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak Tercinta Hayatur Ridha, S.Farm

4. Bapak Safwandi., M. Mat. Sebagai Pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Safwan Kamal, S.EI.,M.E.I sebagai Pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si., M.M. selaku kepala jurusan Prodi Manajemen Keuangan Syariah. Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
8. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rector Institut Agama Islam Negeri Langsa.
9. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada seluruh teman MKS angkatan 2017 Unit 2 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima Kasih kepada Nazilatul Ukhra dan Ira Zulfia yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah di berikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga

skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi Islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 18 Agustus 2021

Qatherun Nada

NIM. 4032017054

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah I	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـِ / ـِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
َـِـِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
َـِـُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana =	رَبَّنَا
Nazzala =	نَزَّلَ
al-Birr =	الْبِرِّ
al-Ḥajj =	الْحَجِّ
Nu'imma =	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمْرٌ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّا لِلَّهِ وَأَنتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
Ibrāhīmul-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاجُّهُمْ مَنَاسِطًا عَلَيْهِمْ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata muḃārakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadhanal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

11. Pedoman penulisan huruf latin yang memiliki tanda diakritik

Untuk menulis huruf yang memiliki tanda baik di bawah ataupun di atas, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Di antaranya dengan meng-*insert symbol*. Cara lainnya dapat dilakukan dengan mengetikkan *character code* yang terdiri dari empat digit kemudian diblok dan selanjutnya tekan tombol ALT dan X secara bersamaan. Misalnya kita ingin menuliskan huruf kapital A yang bergaris di atas, maka setelah kita tempatkan kursor pada tempat yang kita inginkan kita ketik 0100, kemudian diblok dan tekan tombol ALT dan X pada keyboard secara bersamaan. Untuk padanan huruf yang lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Huruf	Character Code	Huruf	Character Code
Ā	٠١٠٠	Š	1e60
Ă	٠١٠١	š	1e61
Ī	٠١٢a	Ş	1e62
Ĭ	012b	ş	1e63
Ū	016a	Ŧ	1e6c

Ū	016b	t	1e6d
Ḑ	1e0c	Z	1e92
ḑ	1e0d	z	1e93
Ḥ	1e24	Ẑ	017b
ḥ	1e25	ẑ	017c

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Penjelasan Istilah.....	7
1.6 Kajian Terdahulu	8
1.7 Metode Penelitian.....	19
1.7.1 Jenis Peneltian.....	19
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	20
1.7.3 Subjek Penelitian	21
1.7.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
1.7.5 Teknis Pengolahan Data	24
1.7.6 Teknis Analisis Data	25
1.7.7 Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	27
2.1 Sejarah Baitul Mal	27
2.1.1 Sejarah Baitul Mal Awal Periode Islam.....	27
2.1.2 Sejarah Baitul Mal Masa Khulafaurrasyidin.....	29
2.1.3 Sejarah Baitul Mal Masa Khalifah Sesudahnya.....	32
2.1.4 Sejarah Baitl Mal Kota Langsa	35

2.2 Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Baitul Mal Kota Langsa	36
2.3 Pengertian Ekonomi Islam dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	37
2.4 Peranan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat.....	39
2.5 Pemanfaatan Dana Baitul Mal	40
2.6 Pengumpulan Dana Infaq	43
2.7 Optimalisasi.....	34
2.7.1 Elemen Optimalisasi.....	46
2.8 Pemberdayaan Masyarakat	48
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
3.1 Gambaran Umum Badan Baitul Mal Kota Langsa.....	53
3.2 Kemampuan Baitul Mal Dalam Menyajikan Kebutuhan Dasar Masyarakat	56
3.3 Optimalisasi Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kota Langsa.....	57
3.2.1 Optimalisasi Pendistribusian	43
3.2.2 Optimalisasi Pendayagunaan.....	44
3.2.3 Optimalisasi Pemanfaatan Bagi Mustahiq.....	44
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
4.1 Kesimpulan	69
4.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Persentase Penduduk Miskin	4
1.7 Data Subjek Penelitian	22
3.1 Wawancara Keuntungan Yang diperoleh Mustahiq.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak paling ujung pulau sumatera, terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, dengan ibukota Banda Aceh, telah dideklarasikan sebagai daerah yang berlandaskan pada syariat Islam. Langsa merupakan salah satu Pemerintahan Kota di Provinsi Aceh, Indonesia. Kota yang dihuni oleh 148.904 jiwa penduduk dengan luas wilayah mencapai 262,41 Km² dan terletak di pesisir Timur Aceh ini terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dan 66 buah Gampong. Seperti rata-rata Kabupaten/Kota dalam Provinsi Aceh lainnya, mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Pada tanggal 17 Rabiul Awal 1427 H bertepatan dengan 6 April 2006 M Baitul Mal Kota Langsa didirikan. Walaupun mendapat dukungan pemerintah tapi para amil Baitul Mal melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan prinsip profesionalisme dan independensi¹

Masalah kemiskinan selalu menjadi perhatian utama di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran pemerintahan bahwa kegagalan mengatasi persoalan kemiskinan akan dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan sosial, ekonomi, politik, di tengah-tengah masyarakat. Lembaga Baitul Mal

¹Syahrun, Kepala Bagian Penyaluran Baitul Mal Kota Langsa, wawancara di Langsa, tanggal 27 Juli 2020.

Provinsi Aceh adalah suatu Lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah berdasarkan amanat perundang-undangan.²

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Baitul Mal, bahwa dalam rangka pelaksanaan Syariat Islam dan mengoptimalkan pendayagunaan zakat, infak, wakaf, dan harta keagamaan lainnya sebagai potensi ekonomi umat Islam.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh telah memberi peluang yang cukup luas dalam penanganan zakat, yaitu pada; 180 (1) huruf (d), menyebutkan bahwa “zakat merupakan salah satu sumber pendapatan Asli Daerah Aceh dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota” sebagaimana dimaksud ayat (1) diatur dengan Qanun, dan Pasal 192; Zakat yang dibayar menjadi faktor pengurang terhadap jumlah pajak penghasilan terhutang dari wajib pajak. Qanun Provinsi NAD Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Gubernur Provinsi NAD Nomor 18 Tahun 2003 tentang pembentukan Badan Baitul Mal Provinsi NAD, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan zakat, pembinaan muzakki dan mustahik serta pemberdayaan harta agama sesuai ketentuan syariat Islam.³

Selain itu, hal yang membedakan antara UU Nasional dan Qanun Zakat yaitu Qanun tentang pengelolaan zakat turut mengatur ketentuan sanksi bagi mereka yang melanggar atau tidak melaksanakan kewajibannya menunaikan zakat. Sanksi tersebut berupa denda paling sedikit satu kali nilai zakat yang wajib

²UU RI No. 38 tahun 1999, tentang pengelolaan Zakat pada pasal 1 ayat 2.

³ Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018, Tentang Baitul Mal

di bayarkan, paling banyak dua kali nilai zakat yang wajib dibayarkan, kewajiban membayar seluruh biaya yang diperlukan sehubungan dengan audit khusus.

Masalah serius yang menyangkut dimensi kemanusiaan senantiasa menarik dikaji mengenai persoalan kemiskinan. Kemiskinan tetap merupakan masalah serius yang tidak bisa dianggap mudah untuk dicarikan solusinya karena sudah ada sejak lama, dan menjadi kenyataan yang hidup ditengah masyarakat. Dengan kata lain, kemiskinan merupakan kenyataan dalam kehidupan manusia. Salah satu lembaga yang dibentuk untuk mengatasi kemiskinan adalah dibentuknya Baitul Mal.

Baitul Mal merupakan lembaga keuangan pertama yang ada pada zaman Rasulullah walaupun keberadaan lembaga ini lebih populer pada era Khulafaur Rasyidin. Lembaga ini pertama kali hanya berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan negara dari zakat, infak, sedekah, pajak dan harta rampasan perang. Harta yang merupakan sumber pendapatan negara disimpan di masjid dalam waktu singkat untuk kemudian di distribusikan kepada masyarakat hingga tidak tersisa sedikit pun.⁴

Zakat memiliki peran penting sebagai pengentas kemiskinan umat khususnya di Kota Langsa, maka pemerintahan Kota Langsa telah memberikan perhatian yang serius dengan melahirkan kebijakan-kebijakan mendukung pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Sadakah sehingga dapat berjalan dengan efektif dan sempurna. Ini dibuktikan dengan dikeluarkannya peraturan Walikota Langsa No. 81 Tahun 2013 tentang pengelolaan Zakat dan surat edaran Walikota

⁴Muhammad Alim, Hum. *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam*. (Lkis Pelangi Aksara, 2010), h. 240.

Langsa No: 451.12/1271/2014 tentang pengumuman Langsung Zakat dan Infaq oleh bendahara Pengeluaran SKPPD/ Instansi Vertikal / BUMN / BUMD Perusahaan swasta dalam wilayah Kota Langsa.

Kota Langsa dalam angka 2021 menyajikan tabel-tabel data statistik dengan tahun data 2020. Publikasi ini salah satunya memuat tentang keadaan perekonomian di Kota Langsa. Adapun persentase perekonomian pada tahun 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 (Jumlah Persentase Penduduk Miskin)

Kategori Kemiskinan	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin P1, P2 dan Garis Kemiskinan Kota Langsa	
	2020	2019
Jumlah Penduduk Miskin (000)	18,65	18,62
Persentase Penduduk Miskin (000)	10,44	10,57
Indeks kedalaman (P1)	1,6	1,78
indeks Keparahan (P2)	0,36	0,44
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	407 421,00	380 906,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2020

Secara umum jika dilihat berdasarkan Badan Pusat statistik terhadap pendataan awal pada tahun 2019 menunjukkan data pada badan pusat statistik Kota Langsa, dimana tingkat kemiskinan di Kota Langsa mencapai 18,62 % dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin di Kota Langsa Mencapai 18,65 % (Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2019-2020) Kondisi ini masih memperhatikan karena masih banyak masyarakat yang mengalami

kemiskinan.⁵ Hal ini masih tergolong masih banyak tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Langsa.

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh tentang eksistensi Baitul Mal di Kota Langsa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin secara umum belum efektif dalam meningkatkan masyarakat miskin, dikarenakan Baitul Mal memperoleh bantuan sedikit sebab muzaki masih kurang percaya untuk membayar zakat ke Baitul Mal, ini yang membuat Baitul Mal belum optimal dalam menyalurkan dana ke masyarakat miskin.⁶

Berdasarkan hasil wawancara, maka pemanfaatan dana Baitul Mal di Kota Langsa disalurkan dengan cara :

1. Pendistribusian

Mekanisme pendistribusian zakat dan infaq pada Baitul Mal Kota Langsa dikumpulkan dan disalurkan berdasarkan 7 asnaf.

2. Pendayagunaan

Mekanisme pendayagunaan atau pemanfaatan dana infaq pada Baitul Mal Kota Langsa dengan dikeluarkannya program bantuan untuk balai pengajian, dana rujukan, dan bantuan modal usaha kepada para mustahik yang kurang mampu berdasarkan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan.⁷

Optimalisasi pengembangan ekonomi masyarakat dapat ditempuh dengan cara penambahan modal usaha, melakukan pembinaan atau pelatihan, adanya pengawasan dan pengendalian terhadap mustahiq penerima dana bantuan modal

⁵<https://langsakota.bps.go.id/indicator/23/36/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-p1-p2-dan-garis-kemiskinan-kota-langsa.html>. Diunduh pada tanggal 10 januari 2021

⁶Rizky Saputra, "Eksistensi Baitul Mal Kota Langsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin" (Disertasi Skripsi IAIN Langsa, 2019), h. 153.

⁷Saiful Anwar, Pegawai Baitul Mal Kota Langsa, wawancara di Langsa, tanggal 20 Juli 2020.

usaha. Namun yang berjalan selama ini pengembangan ekonomi masyarakat Kota Langsa hanya berjalan pada pemberian bantuan modal usaha dalam bentuk pinjaman. Dana yang diterima oleh mustahiq masih belum mencukupi dalam mendongkrak ekonomi.

Adapun program Baitul Mal Kota Langsa yang telah berjalan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat yaitu adanya dana infaq produktif dengan memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat yang layak mendapatkan bantuan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui terkait pemanfaatan dana Baitul Mal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kota Langsa”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi pemanfaatan dana Baitul Mal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Kota Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana Baitul Mal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Kota Langsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat:

1. Kalangan Akademisi

Sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Kalangan Pemerintah (Zakat dan Infaq)

Penelitian ini bisa menjadi masukan maupun acuan untuk lebih meningkatkan kinerja Baitul Mal di Kota Langsa.

3. Penulis

Bagi penulis untuk melihat optimalisasi pemanfaatan dana Baitul Mal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Kota Langsa.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Optimalisasi adalah pemanfaatan dan penggunaan barang untuk memastikan setiap penggunaan barang tersebut sesuai dengan tujuan.⁸ Optimalisasi adalah memfokuskan sesuatu hal yang penting guna untuk pencapaian menjadi lebih baik.⁹ Optimalisasi adalah suatu proses dalam mencari solusi yang terbaik untuk mencapai tujuan yang maksimal.¹⁰ Optimalisasi dalam penelitian ini adalah suatu proses melakukan perkembangan dalam perekonomian masyarakat melalui dana yang di distribusikan oleh Baitul Mal Kota Langsa.
2. Baitul Mal yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Baitul Mal Kota Langsa. Baitul Mal adalah suatu lembaga yang diadakan dalam pemerintahan Islam untuk mengurus masalah keuangan negara yang

⁸ Politeknik Keuangan Negara STAN (suparna). *Esai Keuangan Negara: Sumbangsih Pemikiran Untuk Negeri*, (Diandra Krati, 2017), h. 131.

⁹ Nofie Iman Vidya Kemal. *Mapan*, (Elex Media Komutindo, 2017), h. 82.

¹⁰ Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 4.

bertugas menerima, menyimpan dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan syariat Islam.¹¹

3. Pengembangan ekonomi dalam penelitian ini adalah upaya pengembangan peningkatan pendapatan masyarakat kurang mampu melalui dana yang disalurkan oleh Baitul Mal Kota Langsa. Pengembangan ekonomi dalam penelitian ini adalah pengembangan ekonomi mustahiq yang mendapatkan bantuan pinjaman dana produktif untuk meningkatkan perekonomiannya.

1.6 Kajian Terdahulu

No	<u>Nama Tahun</u>	Judul	<u>Metode Variabel</u>	Hasil
1	Yusran. S (2018)	Kontribusi Baitul Mal Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Berbasis Zakat Di Provinsi Aceh	Kualitatif Bersifat Deskriptif Naratif	Hasil Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa Baitul Mal memiliki program-program pemberdayaan umat salah satu dari itu ada program pemberdayaan ekonomi kepada mualaf yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian pendidikan, bimbingan syariah dan ekonomi. ¹²
2	Nazaruddin A.	Optimalisasi	Kualitatif	Hasil kajian

¹¹ Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Prenada Media, 2015), h. 315.

¹² Yusran, "Kontribusi Baitul Mal Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Berbasis Zakat Di Provinsi Aceh" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2018).

	Wahid (2015)	Peran Baitul Mal Dalam Peningkatan Pungutan Zakat : Kajian Terhadap Faktor Penentu Pembayaran Zakat Di Aceh.		dapat ditemukan bahwa ada sejumlah factor yang menyebabkan rendahnya perolehan zakat, diantaranya faktor Qanun zakat, Demografi atau Lingkungan, Keimanan, pengetahuan masyarakat tentang zakat, kepercayaan kepada Baitul Mal dan faktor kemudahan cara membayar zakat. ¹³
3	Eka Afrida (2017)	Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh pada tahun 2012-2015 belum Efisiensi Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya gaji baik PNS ataupun non PNS yang meningkat setiap tahunnya yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan

¹³Nazaruddin Wahid. "Optimalisasi Peran Baitul Mal Dalam Peningkatan Pungutan Zakat:Kajian Terhadap Faktor Penentu Pembayaran Zakat Di Aceh" dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, 2015.

				zakat, sedangkan penyaluran zakat belum optimal. Akibatnya penerimaan belum merata masih banyak orang yang berhak menerima zakat belum mendapatkan bagiannya dikarenakan pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh Baitul mal belum efisien. ¹⁴
4	Rahmatillah (2019)	Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Kota Banda Aceh (Study Kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan sejalan dengan hasil Hipotesis bahwa tingkat pendistribusian zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. ¹⁵

¹⁴Eka Afrida, “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh” (Skripsi, Universitas Syiah Kuala, 2018)

¹⁵Rahmatillah, “Analisis Pengaruh Penndistribusian Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Kota Banda Aceh (Study Kasus Pada Baitul Mal Banda Aceh)” (Skripsi, Universitas Syiah Kuala, 2019)

5	Agya Dicky Oktriea (2013)	Analisis Pemanfaatan Dana Baitul Mal Aceh Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Provinsi Aceh	Kualitatif	Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa dana yang masuk ke Baitul Mal tidak mampu untuk mencukupi pengembangan ekonomi masyarakat di provinsi Aceh. ¹⁶
6.	Muhammad Zia Alfaraq (2020)	Optimalisasi Zakat Produktif Untuk Pengetasan Kemiskinan (studi BAZNAS Muara Bulian Kabupaten Batanghari)	Kualitatif	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa zakat produktif yang berada di Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Muara Berlian, Kabupaten Batanghari belum begitu optimal dikarenakan belum maksimalnya pengawasan terhadap Mustahiq yang diberikan bantuan zakat produktif ini, dan kurangnya tenaga ahli dibidang zakat dan ekonomi untuk mengajarkan kepada Mustahiq

¹⁶Agya Dicky Oktriea, "Analisis Pemanfaatan Dana Baitul Mal Aceh Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Provinsi Aceh", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, 2013)

				yang awam terhadap masaah ekonomi. ¹⁷
7.	Nurfaidah (2020)	Optimalisasi Penyaluran dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Makassar	Kuantitatif	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa optimalisasi penyaluran dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Makassar sudah termasuk kategori optimal dari hasil analisis data yang menggunakan uji frekuensi. ¹⁸
8.	Siti Nurhayati (2016)	Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Mal Bagi Kesejahteraan Mustahiq Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon	Kualitatif	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa metode pendistribusian yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) kota Cirebon adalah metode pendistribusian konsumtif dan produktif.

¹⁷Muhammad Zia Alfaraq, "Optimalisasi Zakat Produktif Untuk Pengetasan Kemiskinan (studi BAZNAS Muara Bulian Kabupaten Batanghari)", (Skripsi, Uin Sulthan Jambi, 2020)

¹⁸Nurfaidah, "Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat Di Lembaga Amill Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Makassar", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

9.	Rizky Saputra (2019)	Eksistensi Baitul Mal di Kota Langsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin	Kualitatif	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penyaluran dana Baitul Mal di Kota Langsa dan mengidentifikasi eksistensi Baitul Mal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kota Langsa. ¹⁹
10.	Nazirul Fathani (2016)	Optimalisasi Kewenangan Baitul Mal Kabupaten Pidie Sebagai Lembaga Amil Zakat Dalam Pengumpulan Zakat	Kualitatif	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kewenangan yang telah diatur di dalam Qanun sangatlah komplis dan jelas apa yang menjadi tugas dan wewenang dari Baitul Mal Kabupaten Pidie. Peluang yang ada pada Baitul Mal Kabupaten Pidie adalah pada sumber zakat yang belum terkumpulkan yakni pada zakat pegawai negeri sipil dan hasil sewa pertokoan serta rumah dan zakat dari hasil perdagangan, zakat dari usaha swasta seperti

¹⁹Rizky Saputra, "Eksistensi Baitul Mal Kota Langsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin", dalam *J-Ebis Vol. 4 NO. 2*, Oktober 2019.

				<p>rumah sakit, serta sebagian masyarakat di wilayah Kabupaten pidie sudah mengetahui akan zakat-zakat baru seperti zakat jasa, perdagangan dan lain-lain. Usaha Baitul Mal Kabupaten Pidie dalam mengoptimalisasi kewenangan terhadap pengumpulan zakat adalah penguatan kelembagaan dan mulai melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan zakat-zakat baru melalui ceramah, website, iklan-iklan. Selama ini Baitul Mal kabupaten Pidie hanya menunggu zakat dari muzzaki-muzzaki yang ingin membayar zakatnya kepada Baitul Mal ,pendapatan terbesar Baitul Mal selama ini adalah dari infaq pegawai negeri sipil saja tidak</p>
--	--	--	--	--

				dari pendapatan zakat seperti kota lain. ²⁰
--	--	--	--	--

Adapun penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menurut Yusran. S dengan judul skripsi “Kontribusi Baitul Mal Terhadap Pemberdayaa Ekonomi Mualaf Berbasis Zakat di Provinsi Aceh”. (UIN Ar-Raniry, 2018) di mana dalam penelitian metode kualitatif Metode penelitian kualitatif dan hasil Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa Baitul Mal mamiliki program-program pemberdayaan umat salah satu dari itu ada program pemberdayaan ekonomi kepada mualaf yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian pendidikan, bimbingan syariah dan ekonomi. Perbandingan dengan penelitian ini ialah dari segi lokasi, waktu, dan tempat penelitian. Kemudian juga dari segi perumusan masalah yang berbeda.
2. Menurut Nazaruddin Wahid dengan judul “Optimalisasi Peran Baitul Mal Dalam Peningkatan Pungutan Zakat : Kajian Terhadap Faktor Penentu Pembayaran Zakat Di Aceh”. (UIN Ar-Raniry, 2015), di mana dalam metode penelitian kualitatif dan hasil kajian dapat ditemukan bahwa ada sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya perolehan zakat, diantaranya faktor qanun zakat, demografi atau lingkungan, keimanan, pengetahuan masyarakat tentang zakat, kepercayaan kepada Baitul Mal dan faktor kemudahan cara membayar zakat. Perbandingan dengan penelitian ini ialah dari segi lokasi, waktu, dan tempat penelitian. Kemudian juga dari segi perumusan masalah yang berbeda.

²⁰Nazirul Fathani, “Optimalisasi Kewenangan Baitul Mal Kabupaten Pidie Sebagai Lembaga Amil Zakat Dalam Pengumpulan Zakat”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016)

3. Menurut Eka Afrida dengan judul skripsi “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh”. (Universitas Syiah Kuala, 2018), dimana dalam metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh pada tahun 2012-2015 belum efisien, hal ini disebabkan oleh besarnya biaya gaji baik PNS ataupun non PNS yang meningkat setiap tahunnya yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan zakat, sedangkan penyaluran zakat belum optimal. Akibatnya penerimaan belum merata masih banyak orang yang berhak menerima zakat belum mendapatkan bagiannya dikarenakan pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh Baitul mal belum efisien. Perbandingan dengan penelitian ini ialah dari segi lokasi, waktu, dan tempat penelitian. Kemudian juga dari segi perumusan masalah yang berbeda.
4. Menurut Rahmatillah dalam Jurnal Ilmiah “Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Kota Banda Aceh (Study Kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh)” dimana dalam metode penelitian kualitatif dan hasil hipotesis bahwa tingkat pendistribusian zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Perbandingan dengan penelitian ini ialah dari segi lokasi, waktu, dan tempat penelitian. Kemudian juga dari segi perumusan masalah yang berbeda dan penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif.
5. Menurut Agya Dicky Oktriea dengan judul skripsi “Analisis Pemanfaatan Dana Baitul Mal Aceh Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Aceh”. (Universitas Syiah Kuala, 2013), di mana dalam metode penelitian

kualitatif dan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dana yang masuk ke Baitul Mal tidak mampu untuk mencukupi pengembangan ekonomi masyarakat di provinsi Aceh. Perbandingan dengan penelitian ini ialah dari segi lokasi, waktu, dan tempat penelitian. Kemudian juga dari segi perumusan masalah yang berbeda.

6. Menurut Muhammad Zia Alfaraq dengan judul skripsi “Optimalisasi Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi BAZNAS Muara Berlian Kabupaten Batanghari)” hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa zakat produktif yang berada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Muara Berlian, Kabupaten Batanghari belum begitu optimal dikarenakan belum maksimalnya pengawasan terhadap Mustahiq yang diberikan bantuan zakat produktif ini dan kurangnya tenaga ahli dibidang zakat dan ekonomi untuk mengajarkan kepada Mustahiq yang awam terhadap masalah ekonomi. Perbandingan dengan penelitian ini ialah segi lokasi, waktu, dan tempat penelitian. Kemudian juga dari segi perumusan masalah yang berbeda.
7. Menurut Nurfaidah dengan judul skripsi “Optimalisasi penyaluran dan Zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Makassar” hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa optimalisasi penyaluran dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Makassar sudah termasuk kategori optimal dari hasil analisis data yang menggunakan uji frekuensi. Perbandingan dengan penelitian ini ialah segi metode penelitian, lokasi, waktu dan tempat penelitian. Kemudian juga dari segi perumusan masalah yang berbeda.

8. Menurut Sri Nurhayati dengan judul skripsi "Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Mal Bagi Kesejahteraan Mustahiq pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Cirebon" hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa metode pendistribusian yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) kota Cirebon adalah metode pendistribusian konsumtif dan produktif. Perbandingan dengan penelitian ini ialah segi lokasi, waktu dan tempat penelitian. Kemudian juga dari segi perumusan masalah yang berbeda.
9. Menurut Rizky Saputra dengan judul skripsi "Eksistensi Baitul mal di Kota Langsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin" hasil penelitian ini didapatkan bahwa penyaluran dana Baitul Mal di Kota Langsa dan mengidentifikasi eksistensi Baitul Mal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kota Langsa. Perbandingan dengan penelitian ini ialah segi waktu dan juga perumusan masalah yang berbeda.
10. Menurut Nazirul Fathani dengan judul skripsi "Optimalisasi Kewenangan Baitul Mal Kabupaten Pidie Sebagai Lembaga Amil Zakat Dalam Pengumpulan Zakat" dimana dalam metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penelitian kewenangan yang telah diatur di dalam Qanun sangatlah komplit dan jelas apa yang menjadi tugas dan wewenang dari Baitul Mal Kabupaten Pidie. Peluang yang ada pada Baitul Mal Kabupaten Pidie adalah pada sumber zakat yang belum terkumpulkan yakni pada zakat pegawai negeri sipil dan hasil sewa portokoan serta rumah dan zakat dari hasil perdagangan, zakat dari usaha swasta seperti rumah sakit, serta sebagian masyarakat di wilayah Kabupaten Pidie sudah mengetahui akan

zakat-zakat baru seperti zakat jasa, perdagangan dan lain-lain. Usaha Baitul Mal Kabupaten Pidie dalam mengoptimalkan kewenangan terhadap pengumpulan zakat adalah penguatan kelembagaan dan mulai melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan zakat-zakat baru melalui ceramah, website, iklan-iklan. Selama ini Baitul Mal kabupaten Pidie hanya menunggu zakat dari muzaki-muzaki yang ingin membayar zakatnya kepada Baitul Mal, pendapatan terbesar Baitul Mal selama ini adalah dari infaq pegawai negeri sipil saja tidak dari pendapatan zakat seperti kota lain. Perbandingan dengan penelitian ini ialah dari segi lokasi, waktu dan rumusan masalah yang berbeda.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.²¹ Hasil dari pada penelitian ini hanya mendeskripsikan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian yang diambil berdasarkan pengambilan *Purposive Sampling* sehingga dapat memberikan gambaran yang luas mengenai Optimalisasi

²¹ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik (ed.) *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kota Langsa.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Adapun Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Baitul Mal Kota Langsa antara lain:

1. Pertimbangan tenaga, biaya dan waktu keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal tenaga, biaya dan waktu menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi.
2. Baitul Mal Kota Langsa dan Mustahiq yang berdomisili Kota Langsa merupakan Lokasi yang akan diteliti.

Fokus penelitian ini terletak pada optimalisasi pemanfaatan dana baitul mal dalam mengembangkan perekonomian masyarakat kota Langsa.

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian Optimalisasi Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di kota Langsa. Seseorang yang memberikan informasi tersebut disebut pula informan. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang. Pengambilan informan dengan menggunakan *Purposive Sampling*

dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian.²²

Purposive Sampling adalah teknik *sampling* yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel.²³

Sedangkan responden penelitian adalah subyek penelitian yang menjadi sumber informasi secara langsung.²⁴ Ukuran responden ditentukan atas dasar teori kejenuhan dimana titik jenuh berada pada saat data baru tidak lagi memberi tambahan informasi wawasan terhadap pertanyaan penelitian.

Adapun subjek yang ditentukan oleh peneliti berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 2 orang subjek yaitu kepala penyaluran dan kasubbaq umum Baitul Mal Kota Langsa dan 5 orang informen yaitu para mustahik yang dipilih berdasarkan dari jenis usahanya.

Tabel 1.7
Data Subjek Penelitian

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS USAHA
1	Junidar	Jl.T. Ubit Dusun 1. Gp. Meutia	Jualan Kios
2	Aminah	GP. PB. Blang Paseh	Jualan Pisang Goreng
3	Fatimah	GP. PB. Blang Paseh	Jualan Pisang Goreng
4	Nur kamalia	Dsn. Utama Lr. C. Gp. PB. Tunong	Jualan Bolu Ikan

²² Yuka Matrlisda Anwika, *Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan*, (Kota Bandung:UPI, 2013), h. 54.

²³ Hikmayanti Huwaida, *Statistika Deskriptif*, (Poliban Press, 2019), h. 17.

²⁴ Komaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, cet.5 (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h. 197 & 229

5	Nurjannah AK	Dusun Al-Mahdi Gp. Batee Puteh	Ternak Ayam
---	--------------	-----------------------------------	-------------

1.7.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena tujuannya untuk mendapatkan data yang akurat dan efisien. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan serta peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan guna memperoleh data-data yang akurat dan efisien mengenai optimalisasi pemanfaatan dana Baitul Mal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Kota Langsa.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ingin ditanyakan pewawancara (peneliti) kepada informen kemudian jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

Menurut Sugiyono anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam melakukan metode wawancara adalah sebagai berikut :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

2. Apa yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang di maksud peneliti.²⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dimana penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban responden akan dicatat atau direkam. Wawancara dilakukan agar dapat memperoleh suatu data berupa informasi dari responden, selanjutnya peneliti dapat lebih mudah menjabarkan informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif.

c. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu kejadian fakta yang telah berlangsung dengan mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Untuk mencari data, memperluas wawasan dan lebih mendalami materi, dilakukan kajian dan pengumpulan informasi pada berbagai macam dokumen dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini dapat dilakukan seperti pada buku, hasil penelitian sebelumnya, karya tulis ilmiah, media masa dan media komunikasi.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 138.

1.7.5 Teknis Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memudahkan pemahaman atas hasil suatu penelitian. Diantara beberapa langkah sebelum melakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan upaya pengumpulan data dengan mempersiapkan interview yang akan ditunjukkan kepada ibu rumah tangga yang menjadi informan pada penelitian ini. Adapun beberapa langkah yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu kegiatan memeriksa daftar pertanyaan yang sebelumnya telah diserahkan oleh pengumpul data. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan Pada bagian ini penulis akan meneliti seluruh penulisan dan tata bahasa yang digunakan dalam penyusunan hasil penelitian.²⁶
- b. Organizing, yaitu pengurutan dan mengorganisasikan keyakinan penulis hingga menjadi sesuatu yang konsisten. Pada tahap ini penulis bertugas untuk menyusun seluruh data dan teori yang ditemui secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.²⁷
- c. Analisis data, merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan sebuah tema dan perumusan masalah. Setelah melalui berbagai pengolahan data-data sebelumnya, maka seluruh data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan berbagai teori yang telah dipilih oleh penulis dan akhirnya dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan.²⁸

140.

²⁶Narbuka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.

²⁷*Ibid*, h. 141

²⁸Lexi Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2012), h. 180.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan dengan menggunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman :

- a. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dengan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna tanpa menghilangkan nilai data itu sendiri.
- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative.
- c. Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian, disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.²⁹

1.7.7 Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, uraian masing-masing bab dapat dijelaskan sebagai berikut.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2017), h. 250.

- BAB I, Merupakan bab pendahuluan yang akan menampilkan latar belakang masalah yang sebagaimana yang telah ditetapkan dalam penyusunan ini, selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah, diteruskan dengan pembahasan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II, Merupakan bab landasan teori yang memuat tentang sejarah Baitul Mal, pengertian Baitul Mal, dan teori pertumbuhan ekonomi.
- BAB III, Berisi tentang gambaran umum Baitul Mal Kota Langsa, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari profil Baitul Mal Kota Langsa, serta membahas temuan atau hasil penelitian.
- BAB IV, Membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sejarah Baitul Mal

2.1.1 Sejarah Baitul Mal Awal Periode Islam

Salah satu lembaga keuangan negara yang di bentuk oleh Rasulullah untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran Negara ialah Baitul Mal. Baitul Mal mula-mula beroperasi pada saat kaum muslimin memperoleh ghanimah usai perang badar, Pada masa Rasulullah SAW. Baitul Mal adalah lembaga yang menangani seluruh harta benda kaum muslimin (negara), baik pendapatan maupun pengeluarannya. Beberapa pendapat yang masuk ke dalam Baitul Mal terdiri dari *zakar, kharaj, ushr, jizyah dan kafarat*. Pada masa Rasulullah penyaluran dilakukan untuk keperluan primer yang berupa:³⁰

1. Biaya pertahanan seperti persenjataan, unta, kuda dan persediaan
2. Penyaluran zakat dan 'ushr sesuai dengan ketentuan Al-Quran.
3. Pembayaran gaji untuk wali, qadgi, guru, iamam, muadzin, dan pejabat negara lainnya.
4. Pembayaran upah para sukarelawan
5. Pembayaran hutang negara

Penyaluran juga dilakukan untuk kebutuhan sekunder :

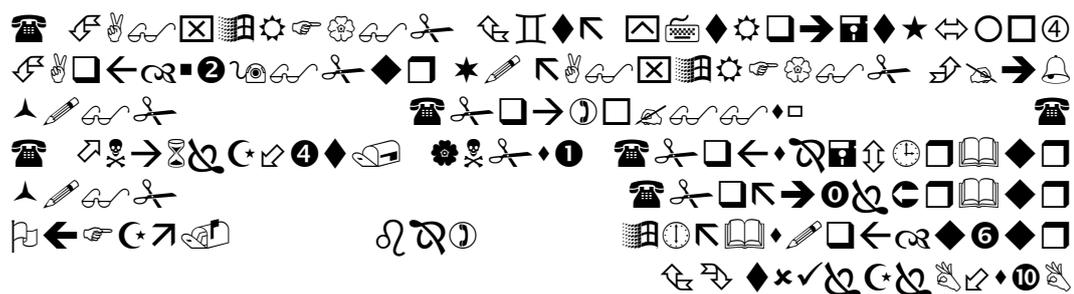
1. Bantuan orang-orang yang belajar di Madinah
2. Bantuan untuk delegasi keagamaan, utusan suka duta dan hadiah untuk pemerintah negara lain.

³⁰Rizky Saputra. "Eksistensi Baitul Mal Di Kota Langsa," dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 4 no. 2, 2019, h. 131.

3. Pembayaran untuk kaum muslimin yang menjadi budak
4. Pembayaran denda untuk orang yang terbunuh secara tidak sengaja
5. Tunjangan untuk orang miskin dan saudar Rasulullah
6. Pegeluaran untuk rumah tangga Rasulullah (80 butir kurma dan 80 butir gandum untuk setiap istrinya)
7. Persediaan darurat (sebagian dari pendapatan perang khaibar)

Sejak zaman Rasulullah, konsep pengelolaan keuangan negara sudah berjalan dengan baik, segala bentuk pemasukan diarahkan ke Baitul Mal yang diposisikan di masjid Nabawi, dan segala bentuk pemasukan diarahkan ke Baitul Mal yang diposisikan di masjid Nabawi, dan segala bentuk penyaluran disesuaikan dengan kebutuhan dan ketentuan.³¹

Pada Masa Rasulullah SAW keberadaan Baitul Mal sudah ada, yaitu ketika kaum muslimin mendapatkan *ghanimah* (harta rampasan perang) pada Perang Badar. Saat itu, para sahabat berselisih paham mengenai cara pembagian *ghanimah* ini sehingga turun firman Allah SWT dalam (QS. Al-Anfal : 1).



Artinya : Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul. Oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan diantara sesamamu dan taatlah kepada Allah dan rasulnya jika kamu adalah orang-orang yang beriman. (QS. Al-Anfal : 1).³²

³¹*Ibidh.*,h. 132.

³² Q.S. Al Anfal (8) : 1

Di dalam QS. Al-Anfal : 1, Allah SWT menjelaskan hukum tentang pembagian harta rampasan perang dan menetapkannya sebagai hak bagi seluruh kaum muslimin. Dengan demikian, *ghanimah* perang badar ini menjadi hak bagi Baitul Mal, dimana pengelolaannya dilakukan oleh *waiyyul amri* kaum muslimin yang pada saat itu adalah Rasulullah SAW sendiri sesuai dengan pendapatnya untuk merealisasikan kemaslahatan kaum muslimin.³³

2.1.2 Sejarah Baitul Mal Masa khulafaurrasyidin

A. Ekonomi Islam Pada Masa Abu Bakar As-Shiddiq

Rasulullah wafat tanpa menunjuk pengganti dalam urusan duniawi, urusan wahyu sudah berakhir dengan wafatnya Rasulullah pada tanggal 8 Juni 623 M. Sementara, Islam masih belum mapan di tengah-tengah orang yang baru memeluknya, dan tidak mudah melupakan pengalaman masa pra-Islam mereka. Selain itu, kondisi perekonomian, khususnya perdagangan benar-benar sangat Memprihatinkan setelah peperangan sebelumnya.

Pada masa pemerintahan Abu Bakar As-shiddiq belum banyak perubahan dan inovasi baru yang berkaitan dengan sektor ekonomi dan keuangan negara. Kondisinya masih seperti pada masa Rasulullah Saw, kondisi ini dibentuk oleh konsentrasi Abu Bakar untuk mempertahankan eksistensi Islam dan kaum muslimin. Para sahabat masih terfokus untuk memerangi mereka yang enggan membayar zakat setelah wafatnya Rasulullah dan memerangi yang murtad dan gerakan nabi palsu.

³³ Nurul Huda, *Keuangan Publik Islami : Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. (Prenada Media, 2017), h. 273.

Hasil pengumpulan zakat dijadikan sebagai pendapatan Negara yang disimpan dalam Baitul Mal untuk langsung didistribusikan seluruhnya kepada kaum muslimin hingga tidak ada yang tersisa. Seperti halnya Rasulullah Saw, Abu Bakar juga melaksanakan kebijakan pembagian tanah hasil taklukan yang lain tetap menjadi tanggungan Negara dalam mendistribusikan harta Baitul Mal tersebut, Abu Bakar menerapkan prinsip kesamarataan, yakni memberikan jumlah yang sama kepada para sahabat Rasulullah Saw. Dengan demikian, selama pemerintahan Abu Bakar, harta Baitul Mal tidak pernah menumpuk dalam jangka waktu yang lama karna langsung didistribusikan kepada seluruh kaum muslimin.³⁴

B. Ekonomi Islam Pada Masa Umar Bin Khattab

Pada masa pemerintahannya yang berlangsung selama sepuluh tahun, Umar ibnu Khattab banyak melakukan ekspansi hingga wilayah Islam meliputi Jazirah Arab, Palestina, Syria, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir. Karna perluasan daerah terjadi lebih cepat, Umar bin Khattab mengatur administrasi Negara dengan mencontoh Persia.

Dalam sambutan khalifah Umar bin Khatab r.a ketika diangkat menjadi khalifah, beliau mengumumkan kebijakan ekonominya yang berkaitan dengan fiskal yang akan dijalankannya, yang maha terdapat tiga dasar yaitu:

- a. Negara Islam mengambil kekayaan umum dengan benar dan tidak mengambil dari Kharaj atau harta Fay'I yang diberikan Allah Swt kecuali dengan mekanisme yang benar.

³⁴ Lailatul Qadariah, S E I.,M.E.I. *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. (Duta Media Pulishing, 2018), h. 22.

- b. Negara memberikan hak atas kekayaan umum, dan tidak ada pengeluaran kecuali sesuai dengan haknya dan Negara menambahkan subsidi serta menutup hutang.
- c. Negara tidak menerima kekayaan dari harta yang kotor.

Ada beberapa hal penting yang perlu dicatat berkaitan dengan masalah kebijakan fiskal pada masa Umar bin Khattab R.A, diantaranya adalah :³⁵

- a. Baitul Mal
- b. Kepemilikan Tanah
- c. Zakat
- d. Shadaqah untuk orang non-muslim
- e. Koin
- f. Klasifikasi pendapatan Negara
- g. Pengeluaran Negara

C. Ekonomi Islam Pada Masa Ustman Bin Affan

Dalam sejarah, pada awal pemerintahannya hanya melanjutkan dan mengembangkan kebijakan yang sudah diterapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab r.a. Tidak ada perubahan yang signifikan pada situasi ekonomi secara keseluruhan selama enam tahun berakhir kekhalfahan Usman bin Affan r.a membuat beberapa perubahan administrasi tingkat atas dan mengganti gubernur Mesir, Busra, Assawad, dan lain-lain digantikan dengan orang-orang baru.

³⁵*Ibid.*, h. 24.

D. Ekonomi Islam Pada masa Ali Bin Abi Tholib

Setelah menjadi Khalifah, Ali bin Abi Thalib menempatkan kembali kondisi Baitul Mal di tempat paa posisi sebelumnya. Khalifah Ali memiliki konsep yang jelas tentang pemerintahannya, administrasi umum dan masalah-masalah yang berkaitan dengannya.

Jadi, pada Khalifah Ali bin Abi Thalib berkaitan dengan kebijakan yang dilakukannya selama enam tahun kepemimpinannya adalah :

- a. Pendistribusian seluruh pendapatan yang ada pada Baitul Mal berbeda dengan umar yang menyisihkan untuk cadangan.
- b. Pengeluaran angkatan laut dihilangkan
- c. Adanya kebijakan pengetatan anggaran
- d. Dan hal yang sangat monumental adalah pencetakan mata uang sendiri atas nama pemerintahan Islam, dimana sebelumnya kekhalifahan Islam menggunakan mata uang dinar dari Romawi dan dirham dari Persia.

Pemerintahan Ali bin Abi Thalib berakhir dengan terbunuhnya beliau ditangan ibnu Muljam dari kelompok khawarij.³⁶

2.1.3 Sejarah Batul Mal Masa Khalifah Sesudahnya

A. Masa Bani Umayyah

Sepeninggal khulafaur rasyidin, kekhalifahan umat Islam jatuh ke tangan dinasti bani umayyah Baitul Mal pun berubah fungsi. Abul A'la al-Maududi menyebutkan, jika pada masa sebelumnya Baitul Mal dikelola secara transparan,

³⁶*Ibidh.*, h. 28.

pada masa pemerintahan bani Umayyah lembaga Baitul Mal sepenuhnya berada di tangan penguasa tanpa dapat dipertanyakan atau dikritik oleh rakyat.³⁷

Baitul Mal sempat kembali ke tempat yang seharusnya pada masa pemerintahan khalifah bani Umayyah, yakni Umar bin Abdul Aziz (717-720M). dengan kebersihan hatinya pemimpin yang berjuluk khulafaur rasyidin kelima ini berupaya keras menjaga Baitul Mal dari pemasukan yang tidak halal dan pendistribusian yang tidak pada tempatnya secara syariat. Khalifah Umar menekan para amir bawahannya untuk mengembalikan harta yang tidak halal sebelumnya mereka ambil dari Baitul Mal dan sumber lain yang tidak sah. Tak hanya memerintah, Umar bin Abdul Aziz sendiri mengembalikan harta pribadinya sendiri senilai 40.000 dinar ke Baitul Mal. Harta ini ia peroleh sebagai warisan dari ayahnya, Abdul Aziz bin Marwan.

Namun demikian, kondisi Baitul Mal yang telah dikembalikan kepada fungsi yang *haq* itu tidak bertahan lama. Keluarga bani Umayyah yang cemas kehilangan hartanya lalu menyingkirkan khalifah yang jujur itu. Para pengganti Umar kembali bertindak seperti leluhurnya yang menguasai Baitul Mal untuk kepentingan pribadi. Meskipun demikian, pemerintahan bani Umayyah juga memberikan beberapa sentuhan positif dalam pengelolaan Baitul Mal. Diantaranya perubahan sistem bahasa arsip dan pencatatan pemasukan serta pengeluaran ke dalam bahasa arab, sehingga memudahkan pemeriksaan.³⁸

³⁷ *Ibidh.*, h. 278.

³⁸ *Ibidh.*, h. 279.

B. Masa Bani Abbasiyah

Keserakahan para penguasa bani Umayyah terus menggerogoti sendi-sendi Baitul Mal dan berlanjut pada masa kekhalifahan bani Abbasiyah. Tak sedikit kritik yang datang dari kaum ulama saleh yang hidup pada setiap masa itu. Namun semuanya diabaikan atau sang ulama diintimidasi agar tutup mulut. Imam Abu Hanafiah, pendiri mazhab Hanafi, misalnya, pernah mengkritik dengan tajam kebijakan khalifah Abu Ja'far al-Mansur (khalifah kedua bani Abbasiyah, yang dipandanginya berlaku curang dalam mengelola Baitul Mal).³⁹

Adapun harta-harta yang lain, yang merupakan hak Baitul Mal, diletakkan secara bercampur pada Baitul Mal dengan harta yang lain, serta dibelanjakan untuk urusan negara dan urusan umat, juga delapan Asnaf, dan apa saja yang penting menurut pandangan negara. Apabila harta-harta ini cukup untuk memenuhi kebutuhan rakyat, maka cukuplah dengan harta tersebut. Apabila tidak, maka negara berhak mewajibkan pajak (dharibah) kepada seluruh kaum muslimin, untuk menunaikan tuntutan dari pelayanan urusan umat. Juga termasuk dalam kategori sumber pemasukan yang diletakkan di dalam Baitul Mal dan dibelanjakan untuk kepentingan rakyat, adalah harta yang diperoleh oleh seorang 'Asyir dari *kafir harbi* dan *mu'ahid (usyur)*, harta-harta yang diperoleh dari hak milik umum atau hak milik negara, dan harta-harta waris dari orang yang tidak mempunyai ahli waris. Apabila hak-hak Baitul Mal tersebut lebih untuk membayar tanggungannya, misalnya harta yang ada melebihi belanja yang dituntut dari Baitul Mal, maka harus diteliti terlebih dahulu.⁴⁰

³⁹*Ibidh.*, h. 280

⁴⁰*Ibidh.*, h. 281.

- a. Apabila kelebihan tersebut berasal dari harta *fai*, maka kelebihan tersebut diberikan kepada rakyat dalam bentuk pemberian.
- b. Apabila kelebihan tersebut berasal dari harta *jizyah* dan *kharaj*, Baitul Mal akan menahan harta tersebut untuk disalurkan pada kejadian-kejadian yang menimpa kaum muslimin, dan Baitul Mal tidak akan membebaskan *jizyah* dan *kharaj* tersebut dari orang yang wajib membayarnya. Sebab, hukum *syara'* mewajibkan *jizyah* dari orang yang mampu, dan mewajibkan *kharaj* dari tanah berdasarkan kadar kandungan tanahnya.
- c. Apabila kelebihan tersebut dari zakat, maka kelebihan tersebut harus disimpan di dalam Baitul Mal hingga ditemukan delapan *asnaf* yang mendapatkan harta tersebut. Maka, ketika ditemukan kelebihan tersebut akan dibagikan kepada yang bersangkutan.

2.1.4 Baitul Mal Kota Langsa

Baitul Mal Kota Langsa adalah suatu lembaga keuangan yang berdiri sejak pada bulan April 2006. Langsa merupakan salah satu Pemerintahan Kota di Provinsi Aceh, Indonesia. Kota yang dihuni oleh 148.904 jiwa penduduk dengan luas wilayah mencapai 262,41 Km² dan terletak di pesisir timur Aceh ini terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan 66 buah gampong. Seperti rata-rata kabupaten / kota dalam Provinsi Aceh lainnya, mayoritas penduduknya adalah umat Islam.

Salah satu angin segar kehidupan baru itu adalah penerapan Syariat Islam yang dilakukan secara bertahap sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh yang memperkuat Undang-Undang No. 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan

Propinsi Daerah Istimewa Aceh.⁴¹ Pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dan waqaf yang menjadi tanggung jawab Pemerintah merupakan sebuah keniscayaan dalam sebuah wilayah yang menerapkan Syariat Islam. Maka lahirlah Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal yang memberikan kewenangan kepada Baitul Mal yang berada dalam wilayah Provinsi Aceh untuk mengelola zakat, infaq, shadaqah, waqaf dan harta agama lainnya dalam rangka menyejahterakan umat.

Pada tanggal 17 Rabiul Awal 1427 H bertepatan dengan 6 april 2006 M Baitul Mal Kota Langsa didirikan. Meskipun mendapat dukungan dari pemerintah tapi para amil Baitul Mal melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan prinsip profesionalisme dan independensi. Dengan latar belakang sejarah masa dahulu, Baitul Mal Kota Langsa hadir memberikan jawaban dan kontribusi kepada umat yang berada dalam wilayah Kota Langsa untuk bangkit dari keterpurukan konflik yang bertahun-tahun lamanya dan bencana tsunami yang baru mendera mereka.

2.2. Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Baitul Mal Kota Langsa

Baitul Mal Kota Langsa merupakan lembaga yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat dari keterpurukan perekonomian, melalui dana Zakat dan Infaq yang disalurkan oleh para Muzakki ke Badan Baitul Mal Kota Langsa.

Dana yang diterima melalui dana zakat tersebut disalurkan kepada para mustahik berdasarkan 7 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muaf, gharim, fisabilillah, dan ibnusabil. pembagian dana tersebut dikelola berdasarkan persentase yang telah ditentukan yaitu fakir 15%, miskin 30%, amil 10 %, muaf

⁴¹Syahrin, Kepala Bagian Penyaluran Baitul Mal Kota Langsa, wawancara di Langsa, tanggal 27 Juli 2020.

2,5%, gharim 10%, fisabilillah 12,5%, ibnusabil 20 %.⁴² Mekanisme penerimaan dana Zakat dan Infaq dilakukan berdasarkan 3 teknik yaitu, yang pertama, melakukan penyetoran secara langsung ke Baitul Mal Kota Langsa. Yang kedua, menyetor ke bank penampung dana Zakat dan Infaq seperti Bank Muamalah, Bank Aceh dan Bank Mandiri Syariah. Yang ketiga penjemputan secara langsung kepada pihak yang membayar zakat (Muzakki).

Adapun program bantuan yang dikeluarkan oleh Baitul Mal Kota Langsa adalah bantuan dana balai pengajian, bantuan kitab, Bantuan rujukan, dan bantuan modal usaha kepada masyarakat miskin.⁴³

2.3 Pengertian Ekonomi Islam dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

A. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut bahasa, ekonomi Islam terdiri dari atas dua kata yaitu ekonomi dan Islam. Kata “ekonomi”, berarti perihal mengurus dan mengatur kemakmuran. Kata lain “Islam”, berarti agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia, secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Jadi, ekonomi Islam adalah ekonomi atau perihal mengurus dan mengatur kemakmuran berdasarkan agama dan aturan-aturan yang telah disyariatkan oleh Islam, atau pengaturan kemakmuran berdasarkan prinsip ekonomi dalam Islam.⁴⁴

⁴²Tgk Saiful Anwar, Pegawai Baitul Mal Kota Langsa, wawancara di Langsa, tanggal 22 Juli 2020.

⁴³Tgk Saiful Anwar, Pegawai Baitul Mal Kota Langsa, wawancara di Langsa, tanggal 22 Juli 2020.

⁴⁴ Dimas Rizki Ramanda, “Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)” (Skripsi UIN Intan Lampung, 2019). H. 21.

B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan Ekonomi Masyarakat menurut Ife merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.⁴⁵ Sedangkan menurut Kartasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁴⁶ Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola asset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.⁴⁷ Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses mengembangkan potensi masyarakat dalam menjalankan usahanya agar mampu meningkatkan perekonomian melalui bantuan pinjaman modal usaha produktif yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Langsa.

⁴⁵Jim ife Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* :Community Development, terj. Sastrawan Manulang dkk. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 423

⁴⁶Ginangar Kartasmita, *Pengembangan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta:Cides, 1996), h. 142

⁴⁷ *Ibidh.*, h. 23.

2.4 Peranan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat

Baitul Mal Kota Langsa berperan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui bantuan pinjaman dana produktif yang disalurkan kepada masyarakat miskin Kota Langsa (Mustahiq). Masyarakat boleh mengajukan pinjaman dana dalam bentuk proposal ke badan Baitul Mal. Pinjaman dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha yang telah berjalan diharapkan masyarakat mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga bisa meningkatkan perekonomiannya. Adapun program kesejahteraan umat yang dikeluarkan oleh Baitul Mal Kota Langsa yaitu :

1. Bantuan Tunai Untuk Anak Yatim Setiap Safari Subuh.

Para amil Baitul Mal Kota Langsa melakukan pembagian uang tunai secara langsung kepada anak-anak yatim safari subuh.

2. Bantuan Bahan (Material) Rumah Fakir/Miskin.

Pihak Baitul Mal menerima bantuan bahan untuk para mustahik yang tergolong fakir/miskin dengan bentuk bahan material seperti seng (untuk pembuatan atap rumah), kayu (untuk pembuatan rumah) dan lain-lain.

3. Bantuan untuk Mualaf yaitu untuk pensyahadatan, pembinaan dan bantuan konsumtif

4. Bantuan Fisabilillah yaitu memberikan untuk guru pengajian SE-Kota Langsa, untuk Mesjid, TPA & Mushalla

5. Bantuan Pembangunan (Rehap) Rumah Fakir/Miskin.

Pihak Baitul mal menerima bantuan pembangunan untuk para mustahik yang tergolong fakir/miskin dengan merehap rumah yang tidak layak digunakan

sebelumnya untuk direhap kembali. Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

6. Bantuan Produktif.

Pihak Baitul mal memberikan bantuan produktif untuk para mustahik yang tergolong miskin dengan memberikan pinjaman dana untuk melanjutkan usaha yang sudah dijalankan oleh mustahik.

2.5 Pemanfaatan Dana Baitul Mal

Kata Baitul Mal berasal dari bahasa Arab yang berarti rumah harta atau kas negara, yaitu suatu lembaga yang diadakan dalam pemerintahan Islam untuk mengurus masalah keuangan negara. Atau suatu lembaga keuangan yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan syariat Islam.⁴⁸

Menurut Ahmad Ifham Sholihin secara istilah “Baitul Mal berarti suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran Negara”.

Baitul Mal adalah sebuah (rumah harta) yang merupakan lembaga sosial yang pertama di bangun oleh Nabi Muhammad SAW. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, penitipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁴⁹

Tugas dan tujuan Badan Baitul Mal ialah mensejahterakan masyarakat miskin melauai dana yang disalurkan oleh para muzzaki. Dalam penelitian ini,

⁴⁸ Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. (Prenada Media, 2015).

⁴⁹ Ali Iskandar. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid*. (CV Jejak Publisher, 2019), h. 78.

diperlukan metode dalam pemanfaatan dana Baitul Mal yaitu mengenai pengelolaan dan pendistribusian dana untuk pengembangan ekonomi masyarakat miskin. Oleh karena itu sangatlah penting jika Baitul Mal mengeluarkan program bantuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat agar menjadi lebih optimal.

Adapun pemanfaatan dana Baitul mal yaitu :

a) Pendistribusian

Mekanisme pendistribusian zakat dan infaq pada Baitul Mal Kota Langsa dikumpulkan dan disalurkan berdasarkan 7 asnaf dan menyalurkan bantuan dari dana Infaq dengan cara mengajukan proposal mengenai program bantuan yang ingin diajukan. Baitul Mal sendiri perlu memperbaiki diri secara terus-menerus demi meningkatkan pelayanan, efektifitas pengelolaan, terutama dalam hal distribusi dana zakat supaya tepat sasaran.

b) Pendayagunaan

Mekanisme pendayagunaan atau pemanfaatan dana infaq pada Baitul Mal Kota Langsa ialah dengan dikeluarkannya program bantuan untuk balai pengajian, dana rujukan, dan bantuan modal usaha kepada para mustahik yang kurang mampu berdasarkan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan. Program bantuan modal usaha dalam bentuk pinjaman kepada mustahik merupakan metode yang dijalankan oleh Baitul Mal untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.

c) Pungutan Zakat

Zakat merupakan dana yang wajib disalurkan kepada Baitul Mal sesuai dengan ketentuan nisab nya.

Adapun langkah penting yang dapat dilakukan dalam upaya pendapatan daerah melalui pungutan zakat oleh Baitul Mal, diantaranya:⁵⁰

1) Berkaitan dengan faktor demografi, maka perlu dilaksanakannya konsep-konsep tarbiyah dengan pendekatan yang lebih intensif untuk memberi pemahaman yang benar terhadap masyarakat tentang kelebihan-kelebihan termasuk efektifitas apabila zakat yang mereka salurkan dikelola oleh instuisi formal pungutan zakat seperti Baitul Mal yang ada di Kota Langsa. Dengan demikian akan mendorong mereka bersungguh-sungguh dan patuh untuk membayar zakat melalui Baitul Mal Kota Langsa. 2) Berkaitan dengan faktor keimanan, maka perlu dilakukan peningkatan keimanan individu wajib zakat melauai pendekatan agama dalam menjalankan perintah Allah Swt termasuk dalam hal pembayaran zakat. Dalam hal peningkatan religiusitas masyarakat, peran pemerintah sangat diperlukan terutama dalam menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman bagi mereka dalam menjalankan ibadahnya. 3) Diharapkan pihak yang terkait dalam urusan zakat dapat menjalankan qanun zakat secara konsisten, tegas dan berkesinambungan kepada individu wajib zakat yang tidak suka membayar zakat melauai Baitul Mal. Namun, sebelum hal ini dilakukan sebaiknya pihak berkompeten perlu melakukan sosialisasi yang intensif, pengertian dan pendekatan yang tepat untuk memastikan bahwa individu wajib zakat bersedia membayar zakat melalui Baitul Mal Kota Langsa. 4) Faktor kemudahan mekanisme pembayaran zakat melalui instuisi

⁵⁰Nazaruddin Wahid. "Optimalisasi Peran Baitul Mal Dalam Peningkatan Pungutan Zakat:Kajian Terhadap Faktor Penentu Pembayaran Zakat Di Aceh" dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, 2015.

resmi pungutan zakat seperti pembayaran zakat secara online, pola pemotongan gaji, dan memperbanyak sentra-sentra pungutan zakat dalam lingkungan masyarakat. 5) Dalam hubungannya dengan pajak, perlu mengambil langkah-langkah yang sesuai, efektif dan tepat yaitu dengan menjadikan zakat sebagai *rebate* kepada pajak, bukan lagi sebagai pengurang pendapatan kena pajak seperti yang diberlakukan sekarang ini.⁵¹ Hal demikian juga menjadi insentif bagi pembayar zakat untuk membayar zakat memalu Baitul Mal Kota Langsa.

2.6 Pengumpulan Dana Zakat dan Infaq

Zakat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Dengan zakat kita menyadari bahwa Islam adalah agama peduli social yang peduli terhadap masyarakat kurang mampu. Zakat wajib bagi mereka agar tumbuh rasa kepedulian dan kebersamaan dengan mereka yang tak mampu.⁵²

Zakat sebagai rukun Islam merupakan suatu kewajiban setiap muslim yang mampu untuk melaksanakannya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Pengeluaran zakat merupakan perlindungan bagi msyarakat dari bencana kemasyarakatan, yakni kemiskinan, kelemahan fisik maupun mental. Sehingga masyarakat menjadi hidup subur dan berkembang.⁵³ Zakat bukan hanya sekedar untuk menolong orang yang lemah dan mempunyai kebutuhan serta menolong mereka dari keterpurukannya saja, akan tetapi tujuannya yang utama adalah agar manusia lebih tinggi nilainya dari pada harta, sehingga ia menjadi tuannya harta bukan menjadi budaknya

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Husayn Syahatah, *Akuntansi Zakat* (Jakarta :Pustaka Progresif.2004). hlm. 4.

⁵³ Teungku Muhammad hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang : Pustaka rizky putra. 1999). Hlm. 8.

Zakat merupakan ibadah *maliyah ijtima'iyah*, artinya ibadah di bidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat.⁵⁴ Dengan pendayagunaan zakat yang baik dan bertanggung jawab, zakat akan menjadi sumber dana yang potensial yang dapat dimanfaatkan bagi seluruh masyarakat. Untuk itu diperlukan pendayagunaan zakat dan infaq secara optimal dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah, dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada muzaki dan mustahik.

Agar dana zakat tersebut dapat dinikmati oleh mustahiknya, maka harus ada pendistribusian zakat yang baik. Pendistribusian zakat adalah penyaluran atau pembagian dana zakat yang telah dikumpulkan kepada mustahik. Adapun yang disebut dengan mustahik adalah seorang muslim yang berhak menerima memperoleh bagian dari harta zakat. Distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam yakni distribusi secara konsumtif dan distribusi secara produktif. Pola distribusi zakat secara konsumtif ialah dana zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung.⁵⁵ Sedangkan pola distribusi produktif adalah dana zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan kegiatan usaha atau disalurkan melalui pendidikan kewirausahaan agar para mustahik dapat mengoptimalkan dana zakat yang diberikan. Karena fungsi dari zakat itu sendiri ialah untuk kesejahteraan masyarakat.

Zakat diatur dalam pengaturan Undang-Undang N0. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat. Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pasal 1 ayat (1)

⁵⁴ Diddin Hafidhuddin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta : Gema Insani Press. 2002). Hlm. 5.

⁵⁵ Arief Mufraeni. *Akuntansi dan manajemen Zakat* (Jakarta : Kencana. 2008). Hlm. 155

bahwa pengelolaan zakat telah melingkupi pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dengan tujuan sebagaimana dalam undang-undang tersebut di pasal 3 yaitu :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁵⁶

Pengumpulan zakat juga sudah ditegaskan dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat diantaranya pasal 21-24 dan larangan dalam hal pengumpulan pasal 38.

Pasal 21

- (1) Dalam rangka pengumpulan zakat, muzaki melakukan penghitungan sendiri atas kewajiban zakatnya.
- (2) Dalam hal tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzaki dapat meminta bantuan BAZNAS.

Pasal 22

Zakat yang dibayarkan oleh muzaki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Pasal 23

- (1) BAZNAS atau LAZ wajib memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzaki.
- (2) Bukti setoran zakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Pasal 24

Lingkup kewenangan pengumpulan zakat oleh BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota diatur dalam peraturan pemerintah.

Pasal 38

⁵⁶Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 dan 3

Setiap orang dilarang dengan sengaja bertindak selaku amil zakat melakukan pengumpulan, pendistribusian, atau pendayagunaan zakat tanpa izin pejabat yang berwenang.

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat juga mengatur perihal lingkup kewenangan pengumpulan zakat.

Pasal 55

- (1) BAZNAS kabupaten/kota berwenang melakkan pengumpulan zakat melalui UPZ dan/atau secara langsung.
- (2) Pengumpulan zakat melalui UPZ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara membentuk UPZ pada :
 - a. kantor satuan kerja pemerintah daerah/lembaga daerah kabupaten/kota;
 - b. kantor instansi vertikal tingkat kabupaten/kota;
 - c. badan usaha milik daerah kabupaten/kota
 - d. perusahaannswasta skala kabupaten/kota
 - e. masjid, mushalla, langgar, surau atau nama lainnya;
 - f. sekolah/madrasah dan lembaga pendidikan lain;
 - g. kecamatan atau nama lainnya; dan
 - h. desa/kelurahan atau nama lainnya
- (3) pengumpulan zakat secara langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui sarana yang telah disediakan oleh BAZNAS kabupaten/kota.

2.7 Optimalisasi

Kajian teori mengenai optimalisasi menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadi paling baik, menjadikan paling tinggi, pengopimalan proses, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi) sehingga optimalisasi

adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna.⁵⁷

2. Menurut Machfud sidik berkaitan dengan Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan.⁵⁸

3. Menurut Ali Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.⁵⁹

4. Winardi berpendapat optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.⁶⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah tindakan meningkatkan atau mengoptimalkan yang merupakan suatu proses pencarian solusi terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya, melainkan melaksanakan program yang telah

⁵⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994.

⁵⁸Machfud Sidik, *kementrian Perhubungan Badan pengembangan SDM Perhubungan*. 2001

⁵⁹Ali, M.A., 2014, *Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimgps.Com* di Samarinda, Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis.

⁶⁰Winardi. *Pengantar Manajemen Penjualan*. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti), 1999.

direncanakan dengan terencana guna mencapai ujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.⁶¹

2.7.1 Elemen Optimalisasi

Ada beberapa indikator dalam melakukan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu sebagai berikut :⁶²

1. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan dengan biaya, waktu, jarak dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan dan maksimumkan.

2. Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

3. Sumber daya yang dibatasi

Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas.

⁶¹Muhamad Sofyan Asari. "Optimalisasi Pengumpulan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Semarang", (Disertasi Skripsi IAIN SALATIGA, 2020), h. 39-40.

⁶²Sidik, Machfud, 2001, *Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*, Artikel hlm. 8

Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkannya proses optimalisasi bagi para pelaksana.

Proses implementasi sangat berkaitan dengan beberapa faktor penting untuk menghasilkan suatu pelaksanaan perencanaan. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi proses implementasi adalah faktor komunikasi, resources dan disposisi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Komunikasi, bisa dimaknai sebagai suatu hubungan yang baik jika disampaikan secara jelas oleh para implementator, karena hal ini menyangkut sejauh mana proses penyampaian informasi diterima oleh komunikan.

b. *Resources* (sumber daya, menyangkut terpenuhinya banyaknya pegawai maupun karyawan yang terlibat dan kualitas kinerja mereka serta informasi untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan yang cukup guna melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pelaksanaan tugas;

c. Disposisi, bagian dari sikap dan komitmen para pemangku kepentingan terhadap program yang dilaksanakan.⁶³

Mengacu pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pada prinsipnya tidak hanya terbatas pada proses pelaksanaan suatu kebijakan namun juga melingkupi tindakan-tindakan atau Baitul Mal yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pemungutan zakat dan infaq untuk meningkatkan jumlah dana Baitul Mal Kota Langsa. Hal ini berdampak positif jika implementasi kebijakan pemungutan zakat dan infaq dilakukan tepat sasaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

⁶³Syukur Abdullah, 1987. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Persadi, *Kumpulan Makalah*, hlm. 40

2.8 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Empowerment*”, Pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.⁶⁴

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan.

Menurut Jim Ife dalam membangun masyarakat memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.⁶⁵ Masih dalam buku tersebut Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swit dan Levin dalam membangun masyarakat memberdayakan masyarakat, pemberdayaan

⁶⁴Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED)

⁶⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerja Social* (Bandung: Previka Aditam, 2005) Ce ke-1. Hlm. 57

menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengububahan struktur sosial.⁶⁶

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat Madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan. Menurut Istiqomah dalam jurnal *pengembangan Masyarakat Islam* bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatan di akhirat.

Menurut Agus Syafi'i, pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Berdasarkan dengan istilah di atas, dalam Al-Quran tentang pemberdayaan *dhua'afa* atau pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah membantu klien (pihak yang diberdayakan), untuk memperoleh daya guna

⁶⁶*Ibid*

pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya baru lingkungannya.⁶⁷

Masih dalam pendalaman Al-Quran, Jim Ife mengatakan bahwa pemberdayaan dalam penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka yang lebih baik.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).⁶⁸ Menurut Agus Syafi'i tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat untuk membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.⁶⁹

Payne mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya bertujuan membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan ia lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam

⁶⁷Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhua'fa* (Jakarta:Dakwah Press) Cet Ke-1. Hlm. 9

⁶⁸ Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawaliipres, 1987), Cet. Ke 2. Hlm. 75

⁶⁹*Ibid.* Hlm. 60

melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.⁷⁰

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Moser, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, ekonomi).⁷¹

Adapun indikator pemberdayaan bagi perempuan miskin (WRSE) setelah melalui berbagai upaya pemberdayaan, dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai 3 indikator yaitu :

- a. Indikator keluaran (*output indicattor*) di tandai dengan telah terselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan miskin (WRSE).
- b. Indikator hasil (*nincome indicator*) ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang diberdayakan telah mampu berusaha ekonomi produktif sesuai keterampilan mereka.

⁷⁰*Op. Cit*, Agus Ahmad Syafi'i, Hlm. 39

⁷¹Titik Sumarti, "*Strategi Nafkah rumah tangga dan posisi perempuan*" dalam *secercah cahaya menuju kesejahteraan perempuan (sebuah Kajian)*, kementerian social RI direktorat jendral pemberdayaan keluarga, 2010, hlm. 212

- c. Indikator dampak (*impact indicator*) ditandai dengan perempuan miskin yang diberdayakan telah mampu mengembangkan usaha, berorganisasi/bermasyarakat dan membantu perempuan lain yang masih miskin.⁷²

⁷²*Ibid.* Hlm. 292.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Badan Baitul Mal Kota Langsa

A. Sejarah Pendirian Badan Baitul Mal Kota Langsa

Sejarah terbentuknya Baitul Mal Kota Langsa dimulai dengan adanya perjanjian damai antara pemerintahan RI dan GAM setelah peristiwa tsunami, babak baru kehidupan masyarakat aceh dimulai pasca konflik yang menyengsarakan rakyat aceh selama lebih dari 3 tahun. Kemudian terciptalah penerapan syariat Islam secara kaffah yang dilakukan secara bertahap sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh yang memperkuat undang-undang No. 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Aceh Daerah Istimewa Aceh, pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dan waqaf. yang menjadi tanggung jawab pemerintah merupakan sebuah keniscayaan dalam sebuah wilayah yang menerapkan Syariat Islam. Maka lahirlah Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal yang memberikan kewenangan kepada Baitul Mal yang berada dalam wilayah provinsi Aceh untuk mengelola zakat, infaq, shadaqah, waqaf dan harta agama lainnya dalam rangka mensejahterakan umat. Pada tanggal 17 Rabiul Awal 1427 H bertepatan dengan 6 April 2006 M berdiri Baitul Mal Kota Langsa.⁷³

Baitul Mal Kota Langsa terletak di Kota Langsa, yang merupakan salah satu pemerintahan di provinsi Aceh, Indonesia. Kota Langsa yang terdiri dari 5

⁷³ Profil Baitul Mal Kota Langsa Tahun 2017/2018,. h. 1

kecamatan dan 51 buah gampong. Seperti rata-rata kabupaten/kota dalam provinsi Aceh lainnya yang mayoritas penduduknya adalah Islam.

B. Visi dan Misi Baitul Mal Kota Langsa

Visi merupakan tujuan masa depan dari sebuah instansi atau organisasi. Visi Baitul Mal Kota Langsa adalah menjadi organisasi pengelola zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf yang jujur terpercaya sebagai bagian dari tugas pemerintahan Islam dengan berorientasi kepada kemaslahatan umat dalam mengentaskan kemiskinan serta memberdayakan ekonomi umat menuju kesejahteraan warga masyarakat yang berlandaskan syariat Islam.⁷⁴

Misi merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi. Untuk itu pihak Baitul mal merangkai misi yang akan dilalui. *Pertama*, menjalankan peran dan tugas pemerintah sebagai amil pengelola zakat, infaq, shadaqah dan waqaf dalam wilayah pemerintahan Kota Langsa. *Kedua*, meningkatkan profesionalisme organisasi Baitul Mal Kota Langsa. *Ketiga* mengoptimalkan kinerja Baitul Mal Gampong dan UPZ-UPZ Instansi/Perusahaan dalam wilayah Kota Langsa. *Keempat*, mendorong tumbuh kembang kesadaran warga masyarakat dalam berzakat, berinfaq, bershadaqah dan berwaqaf. *Kelima*, mendorong kemandirian ekonomi umat dan lembaga keagamaan. *Keenam*, memberikan pelayanan maksimal bagi para donator dengan program-program layanan yang didukung oleh jaringan kerja yang luas jujur dan terpercaya.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*, h. 2

⁷⁵ *Ibid*

RENCANA PENGELOLAAN DANA INFAQ TAHUN 2021
BAITUL MAL KOTA LANGSA

RENCANA PENYALURAN INFAQ TAHUN 2021

1. Program Kesejahteraan Umat
 - a. Bantuan tunai anak yatim setiap safari subuh dan lain-lain
 - b. Bantuan bahan material rumah fakir/miskin
 - c. Bantuan pembangunan (rehab) rumah fakir/miskin
 - d. Bantuan produktif
 - e. Bantuan dalam bentuk bahan dan bantuan tunai lainnya
2. Program Bantuan Untuk Kegiatan Keagamaan Keagamaan
 - a. Bantuan bahan material dan bangun/rehab sarana keagamaan
 - b. Bantuan tunai untuk penceramah safari subuh dan kegiatan agama lainnya
3. Program Penunjang Kegiatan Baitul Mal
4. Program Pemberdayaan/ Peemeliharaan Harta Wakaf & Aset Baitul Mal
5. Hak Amil
 - a. Hak amil pengurus BMK Langsa dan UPZ
 - b. Bantuan untuk biaya publikasi berita /sosialisasi BMK Langsa

3.2 Kemampuan Baitul Mal Dalam Menyajikan Kebutuhan Dasar Masyarakat

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi masyarakat dapat dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan dan menciptakan hubungan yang lebih adil setara antara laki-laki dan perempuan.

Upaya pemberdayaan bagi masyarakat miskin dapat dikatakan berhasil apabila Baitul Mal Kota Langsa berkemampuan dalam menyajikan kebutuhan dasar ekonomi masyarakat, mampu menyajikan ekonomi produktif, mengembangkan usaha sehingga tidak lagi tergolong kedalam kategori *mustahiq*.

Dalam menyajikan kebutuhan dasar masyarakat miskin seperti dalam bentuk beras ataupun sembako Baitul Mal Kota Langsa belum mengeluarkan program tersebut secara khusus, namun Baitul Mal Kota Langsa hanya membantu langsung dengan memberikan uang tunai yang dipergunakan untuk membeli sembako sebagai kebutuhan dasar Mustahiq.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrin sebagai bagian penyaluran di Baitul Mal Kota Langsa mengatakan :

Baitul Mal Kota Langsa tidak memiliki program khusus untuk menyediakan/ menyajikan kebutuhan dasar masyarakat miskin, namun hal yang dilakukan Baitul Mal adalah dengan membantu langsung alakadar uang tunai untuk membeli sembako. Tidak semua yang mengajukan untuk kebutuhan dasar ekonominya dapat diberikan Baitul Mal, tetapi dilihat terlebih dahulu benarkah masyarakat tersebut berhak mendapatkan bantuan tersebut.⁷⁶

Wawancara diatas menunjukkan bahwa Baitul Mal kota Langsa tidak mengeluarkan program khusus untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi

⁷⁶Hasil Wawancara peneliti Kepada Bapak Syahrin, Pada Tanggal 15 juli 2021, Pukul 10.00 Wib

masyarakat miskin, tetapi Baitul Mal Kota Langsa hanya berkemampuan membantu langsung dalam bentuk uang tunai seperlunya yang dipergunakan untuk membeli sembako agar kebutuhan dasar masyarakat miskin terpenuhi.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal Kota Langsa mampu menyajikan kebutuhan dasar masyarakat miskin namun tidak secara berkelanjutan. Oleh sebab itu diperlukan program-program yang bersifat ekonomi produktif agar lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

3.3 Optimalisasi Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kota Langsa

Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Tujuan akhir dari optimalisasi adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan. Optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Upaya dalam pemanfaatan dana Baitul Mal yaitu : 1). Pengumpulan dana Zakat dan infaq dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dana infaq dikumpulkan oleh sebuah lembaga agama kemasyarakatan seperti Lembaga Amil Zakat yaitu Baitul Mal Kota Langsa. Dana tersebut dikumpulkan dan nantinya akan dikelola dengan baik oleh lembaga tersebut. Pengumpulan dan zakat dan infaq yang dilakukan oleh Baitul Mal Kota Langsa ialah melalui pegutipan secara langsung dan pembayaran melalui transfer Bank. Saat ini pun dana infaq terus dibudayakan agar dapat membantu perekonomian umat. 2). Pendayagunaan yang dikeluarkan oleh Baitul Mal dalam melakukan pengembangan ekonomi masyarakat ialah

program bantuan modal usaha yang bersifat produktif dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga nantinya berdampak baik bagi kesejahteraan umat.⁷⁷ Bantuan modal usaha produktif adalah pemberian modal usaha kepada mustahiq yang telah mengajukan permohonan dengan syarat usaha tersebut telah berjalan, Baitul Mal Kota Langsa hanya mampu memberi bantuan untuk mengembangkan usaha mustahiq dalam bentuk pinjaman modal usaha.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan para informen dan responden yang berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan dana Baitul Mal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di kota Langsa. Dengan adanya dana infaq modal usaha yang dikeluarkan Baitul Mal kota Langsa saat ini sedikit banyak dapat merubah keadaan mereka terutama dalam hal perekonomian. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Syahrin sebagai bagian penyaluran di Baitul Mal Kota Langsa mengatakan :

Baitul Mal Kota Langsa saat ini mengeluarkan bantuan modal usaha produktif yang bersumber dari dana infaq yang disalurkan oleh para Muzzaki yang disebut dengan pinjaman dana produktif, yang sifatnya bergulir dipinjamkan kepada orang tersebut dalam tempo 1 tahun pengembaliannya tanpa ada unsur bunga yang dikembalikan berdasarkan jumlah yang dipinjamkan. Dan dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan modal usaha untuk melanjutkan atau meningkatkan usaha penjualan mereka. Baitul Mal belum mampu meminjamkan dana dengan jumlah besar dikarenakan jumlah dana yang terdapat pada Baitul Mal tidak lah banyak. penyaluran dana pinjaman produktif sangat membantu karena dapat dilihat dari masyarakat yang sudah mengambil dana tersebut tidak hanya sekali bahkan ada yang sudah mengambil nya sampai 4 kali sesuai dengan tempo waktu yang telah ditentukan.⁷⁸

⁷⁷Citra Lestari. "Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq-Sedekah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dengan Program Alsintan" dalam *Jurnal Radenpatah.ac.id.index.php i-finance*, Desember 2018.

⁷⁸ Hasil Wawancara peneliti Kepada Bapak Syahrin, Pada Tanggal 9 Juni 2021, Pukul 10.00 Wib

Wawancara di atas menunjukkan bahwa terdapat program bantuan yang dikeluarkan Baitul Mal yang berupaya membantu perekonomian masyarakat yaitu pinjaman modal usaha yang dipinjamkan dalam tempo 1 tahun pengembalian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informen yaitu Bapak Jauwahir sebagai Kassubag Umum Baitul Mal Kota Langsa mengatakan :

Program pendayagunaan yang terdapat pada Baitul Mal Kota Langsa adalah program bantuan pinjaman modal usaha untuk meningkatkan perekonomian mustahiq, dana tersebut sangatlah membantu keuntungan yang didapatkan oleh mustahiq. Belum ada pengawasan dan pengendalian yang dilakukan bagi mustahiq penerima bantuan dana.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa pendayagunaan yang dikeluarkan Baitul Mal dalam bentuk bantuan pinjaman modal usaha produktif sangat membantu meningkatkan ekonomi mustahik tersebut, tetapi masih belum adanya pengawasan dan pengendalian terhadap usaha yang dijalankan mustahik.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informen di atas dapat disimpulkan bahwa dana produktif yang berbentuk pinjaman modal usaha merupakan suatu program Baitul Mal Kota Langsa yang sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha yang sedang dijalankan agar lebih berkembang namun belum adanya pengawasan dan pengendalian terhadap para mustahiq yang menjalankan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat (Mustahik) yaitu Ibu Junidar yang bekerja sebagai penjual kios :

⁷⁹ Hasil Wawancara peneliti Kepada Bapak Jauwahir, Pada Tanggal 9 Juni 2021, Pukul 14.30 Wib

”Dengan melakukan pinjaman produktif pada Baitul Mal Kota Langsa yang berjumlah 3 juta, saya gunakan untuk mengembangkan usaha penjualan saya yaitu menambah modal. Alhamdulillah berjalan dengan lancar, setelah peminjamannya lunas saya melakukan peminjaman kembali yang berjumlah 5 juta. Itu saya gunakan untuk melengkapi barang” yang ada di kios dan membeli print untuk usaha online yang dikembangkan oleh anak saya.”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa dengan melakukan pinjaman dana produktif pada Baitul Mal Kota Langsa dapat membantu perekonomian masyarakat bahkan bisa juga digunakan untuk mengembangkan usaha online melalui dana tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat (mustahik) yaitu Ibu Aminah yang bekerja sebagai penjual pisang goreng bahwa :

“Saya melakukan peminjaman dana produktif pada Baitul Mal Kota Langsa dengan jumlah 2 juta untuk menambah modal dalam memenuhi kebutuhan dalam penjualan gorengan. Keuntungan saya pun Alhamdulillah mengalami peningkatan, sehingga saya bisa segera melunaskan peminjaman. Dana modal usaha ini sangat membantu perekonomian saya karena hanya dari penjualan gorengan ini lah sumber pendapatan saya.”⁸¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sumber pendapatan beliau hanya pada penjualan gorengan dan kini dengan adanya dana produktif jauh lebih mudah membantu perekonomian saya menjadi lebih baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat (mustahik) yaitu Ibu Fatimah yang bekerja sebagai penjual pisang goreng bahwa :

“peminjaman dana yang diajukan pada Baitul Mal Kota Langsa dengan jumlah 3 Juta saya gunakan untuk menambah modal penjualan saya agar lebih berkembang. Alhamdulillah setelah adanya peminjaman dana yang

⁸⁰ Hasil Wawancara peneliti Kepada Ibu Junidar, Pada Tanggal 11 Juli 2021, Pukul 10.30 Wib

⁸¹ Hasil Wawancara peneliti Kepada Ibu Aminah, Pada Tanggal 12 Juni 2021, Pukul 15.10 Wib

diberikan Baitul Mal sudah mampu meringankan kebutuhan ekonomi sehingga saya tidak perlu pusing untuk mencari pinjaman dana.”⁸²

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dana pinjaman produktif yang diberikan oleh Baitul Mal sangat membantu dalam meringankan kebutuhan ekonominya.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yaitu ibu Nur Kamalia yang bekerja sebagai penjual bolu ikan bahwa :

“saya melakukan pinjaman produktif pada Baitul Mal Kota Langsa dengan jumlah 1.500.00 pada saat itu perekonomian saya sedang menurun. Bahkan untuk modal jualan saja tidak cukup dengan adanya pinjaman produktif yang diberikan oleh Baitul Mal maka sangat membantu saya untuk menambah modal jualan dan saya sudah membayar lunas sebelum sampai batas pengembalian pinjaman pada Baitul Mal karena pendapatan penjualan saya lebih meningkat dari sebelumnya.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan beliau melakukan pinjaman pada Baitul Mal Kota Langsa mampu meringankan dan membantu dalam mencari modal untuk melanjutkan penjualannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yaitu ibu Nurjannah AK yang bekerja sebagai ternak ayam bahwa :

“Saya melakukan pinjaman pada Baitul Mal Kota Langsa dengan jumlah 4 juta untuk membeli perlengkapan membuat kandang untuk usaha ternak ayam yang sudah berlanjut selama 1 tahun. Alhamdulillah melalui pinjaman yang diberikan Baitul Mal membantu dalam memenuhi kebutuhan usaha saya sehingga lebih berkembang dan pinjaman dana produktif ini tidak ada unsur riba sehingga pengembalian nya sesuai dengan jumlah awal pinjaman.”⁸⁴

⁸² Hasil Wawancara peneliti Kepada Ibu Fatimah, Pada Tanggal 16 Juli 2021, Pukul 11.00 Wib

⁸³ Hasil Wawancara peneliti Kepada Ibu Nur Kamalia, Pada Tanggal 16 Juli 2021, Pukul 14.30 Wib

⁸⁴ Hasil Wawancara peneliti Kepada Ibu Nurjannah AK, Pada Tanggal 17 Juli 2021, Pukul 10.15 Wib

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dana tersebut sangat membantu perkembangan dalam beliau berwirausaha dan pinjaman tersebut terbebas dari unsur riba yang pengembaliannya sesuai dengan awal peminjamannya.

Berdasarkan paparan di atas yang peneliti lakukan selama proses tanya jawab, terdapat beberapa pendapat para responden bahwa dengan adanya pinjaman dana produktif yang dikeluarkan oleh Baitul Mal Kota Langsa sangat membantu kalangan masyarakat yang membutuhkan untuk melanjutkan usaha nya sehingga masyarakat yang kurang mampu bisa melakukan pinjaman yang terbebas dari unsur ribawi.

Berdasarkan hasil wawancara keuntungan yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya bantuan modal usaha menunjukkan. 1) ibu Junidar memperoleh keuntungan sebelumnya berjumlah 1.000.000 dan sesudah adanya bantuan dana tersebut keuntungan berjumlah 1.300.00 perbulan. 2) ibu Aminah memperoleh keuntungan sebelumnya berjumlah 500.000 dan sesudah adanya bantuan dana tersebut keuntungan berjumlah 800.000 perbulan. 3) ibu Fatimah memperoleh keuntungan sebelumnya berjumlah 500.000 dan sesudah adanya bantuan dana tersebut keuntungan berjumlah 1.000.000 perbulan. 4) ibu Nurkamalia memperoleh keuntungan sebelumnya berjumlah 1.000.000 dan sesudah adanya bantuan dana tersebut keuntungan berjumlah 1.500.000 perbulan. 5) ibu Nurjannah AK memperoleh keuntungan sebelumnya berjumlah 1.000.000 dan sesudah adanya bantuan dana tersebut keuntungan berjumlah 1.200.000 perbulan.

Tabel 3.1 Wawancara Keuntungan Yang diperoleh Mustahiq

Nama	Jenis Usaha	Keuntungan Perbulan (Sebelum) (Rp)	Keuntungan Perbulan (Sesudah) (Rp)
Junidar	Pedagang Kios	1.000.000	1.300.000
Aminah	Penjual Gorengan	500.000	800.000
Fatimah	Penjual Gorengan	500.000	1.000.000
Nur Kamalia	Penjual Bolu Ikan	1.000.000	1.500.000
Nurjannah AK	Ternak Ayam	1.000.000	1.200.000

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kondisi perekonomian setelah adanya program bantuan pinjaman modal usaha terlihat lebih baik dari pada sebelum mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha. Meskipun pinjaman dana tersebut sangat membantu namun masih dikategorikan masing kurang nya dana yang dibutuhkan oleh para mustahik untuk mendongkrak perekonomiannya.

Optimalisasi pengembangan ekonomi masyarakat dapat ditempuh dengan cara :

1. Pengumpulan Zakat dan Infaq

Melakukan trobosan pengumpulan zakat dan infaq sangatlah diperlukan demi terciptanya pengumpulan zakat yang lebih optimal. Optimalisasi adalah tindakan meningkatkan atau mengoptimalkan yang merupakan suatu proses pencarian solusi yang terbaik, melainkan melaksanakan program yang telah direncanakan guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal. Dalam meningkatkan pengumpulan zakat dan infaq juga perlu

adanya kesadaran muzzaki untuk membayar zakat dengan cara memberikan sosialisasi ataupun workshop kepada muzzaki.

Selain itu perlunya pengoptimalan penggunaan media sosial juga sangat diperlukan, dikarenakan di era modern ini banyak orang-orang yang menggantungkan informasi melalui media elektronik. Dengan pemanfaatan media sosial selain jangkauannya lebih luas hal tersebut juga bisa digunakan sebagai alat meningkatkan kesadaran masyarakat dengan menggunakan youtube, facebook, instagram, dan lain-lain. Adanya kewajiban dalam pengumpulan zakat penulis rasa sangatlah diperlukan demi optimalnya pengumpulan zakat untuk menambah jumlah dana sehingga penyaluran lebih efektif dan efisien.

2. Penambahan modal usaha

Dengan melakukan penambahan dana yang dikeluarkan oleh Baitul Mal dengan jumlah yang lebih besar maka mustahik bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Jika dilihat dari jumlah dana yang dibeikan oleh Baitul Mal kota Langsa hanya mampu memberikan jumlah modal usaha maksimal 5.000.000 kepada mustahiq. Jumlah dana di Baitul Mal Kota Langsa masih sedikit oleh sebab itu belum mampu memberikan dana dengan jumlah yang lebih besar kepada mustahik. Baitul Mal Kota Langsa perlu meningkatkan lagi pengumpulan dana terhadap para muzzaki.

3. Pendayagunaan

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya mengembangkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga

dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.⁸⁵ Yaitu dengan harta zakat itu didayagunakan (dikelola), dikembangkan sedemikian rupa sehingga bisa mendatangkan manfaat yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan mustahik tersebut dalam jangka panjang, dengan harapan secara bertahap, pada suatu saat tidak lagi masuk dalam kelompok mustahik zakat.

Namun upaya dalam pengembangan ekonomi yang dikeluarkan oleh Baitul Mal Kota Langsa saat ini hanyalah mengeluarkan program bantuan dana produktif dalam bentuk pinjaman modal usaha. Diperlukan program pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan modal usaha dalam bentuk uang non pinjaman ataupun barang, serta melakukan pelatihan atau pembinaan secara langsung terhadap mustahik agar mampu meningkatkan lagi usahanya dalam memberdayakan potensi yang mereka miliki.

3. Pengawasan dan Pengendalian

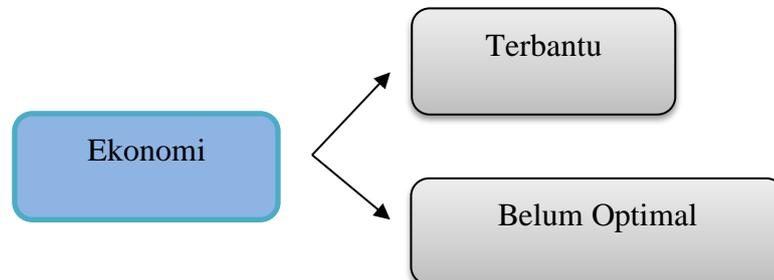
Suatu lembaga yang kuat dan profesional ditompang oleh kekuatan sistem manajemen yang handal, dan salah satu sistem penyangganya adalah sistem pengawasan (*Controlling-System*) yang baik. Berdasarkan peraturan Gubernur Aceh No 92 tahun 2008 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelaksana Baitul Mal Aceh, bab 1 pasal 10 ayat (1), Bidang Pengawasan ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terutama

⁸⁵Muhammad Zia Alfaraq, "Optimalisasi Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan" (Disertasi Skripsi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 60

kegiatan pendataan muzzaki, mustahik dan pengelolaan zakat, wakaf dan harta agama lainnya.⁸⁶

Pengawasan juga diperlukan terhadap mustahik yang menerima dana produktif untuk melanjutkan usaha agar usaha yang dijalankan mustahik mampu berkembang sampai jangka waktu yang panjang.

SKEMA HASIL PENELITIAN OPTIMALISASI PEMANFAATAN DANA
BAITUL MAL DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KOTA LANGSA



⁸⁶ *Ibidh.*, H. 65

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pemanfaatan dana Baitul Mal di Kota Langsa ialah suatu upaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu melalui dana yang dikeluarkan dalam bentuk pinjaman dana produktif. Guna membantu kalangan masyarakat untuk melanjutkan serta meningkatkan kebutuhannya.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dana produktif Baitul Mal Kota Langsa Sangat membantu dalam mengembangkan usaha yang telah dijalankan masyarakat (Mustahiq) sehingga pendapatan lebih meningkat. Masyarakat sangat yakin melakukan pinjaman dana produktif pada Baitul Mal yang terbebas dari unsur riba sehingga usaha yang dijalankan mendapatkan keberkahan. Namun Baitul Mal Kota Langsa masih belum dikatakan optimal dalam mendongkrak ekonomi masyarakat dikarenakan kurangnya pengumpulan dana zakat dan infaq, kurangnya pendayagunaan ekonomi produktif, serta pengawasan dan pengendalian.

4.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis ingin memberikan masukan bagi Badan Baitul Mal Kota Langsa diharapkan agar lebih meningkatkan penyaluran atau pendistribusian sesuai sasaran agar lebih optimal sehingga

masyarakat tersebut mampu meningkatkan lagi usahanya dalam memberdayakan potensi yang mereka miliki.

2. Bagi mustahiq yang menerima dana tersebut agar selalu berupaya untuk terus memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan usaha sehingga mampu meningkatkan taraf perekonomiannya.
3. Hasil penelitian ini seyogianya dapat dijadikan acuan bagi penulis untuk mengembangkan dan mengoreksi serta melakukan perbaikan khususnya yang meneliti tentang Pemanfaatan Dana Baitul Mal terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Eka. 2018. *Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Syiah Kuala.
- Ahmad Syafi'i Agus. *Op.Cit*
- Alim, Muhammad, 2016. *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam*.LKIS Pelangi Aksara
- Aminah, 2021. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga penerima pinjaman Baitul Mal yang bekerja sebagai penjual gorengan.
- Anwika Yuka, Matrlisda Anwika, 2013. *Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan*, (Kota Bandung:UPI)
- Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhua'fa (Jakarta:Dakwah Press) Cet Ke-1*.
- Dicky Oktriea, Agya. 2013. *Analisis Pemanfaatan Dana baitul Mal Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Aceh*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Dimas Rizki Ramanda, “ Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung).
- Fathani Nurul. 2016. *Optimalisasi Kewenangan Baitul Mal Kabupaten Pidie Sebagai Lembaga Amil Zakat Dalam Pengumpulan Zakat*. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fatimah, 2021. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga penerima pinjaman Baitul Mal yang bekerja sebagai penjual gorengan.
- Hafidhuddin Diddin, 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta : Gema Insani Press)
- <https://langsakota.bps.go.id/indicator/23/36/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-p1-p2-dan-garis-kemiskinan-kota-langsa.html>. Diunduh pada tanggal 10 januari 2021
- Huda, Nurul, 2017. *Keuangan public Islami : Pendekatan Teoritis Dan Sejarah*. Prenada Media.

- Huwaida, Hukmayanti. 2019. *Statistika Deskriptif*. Poliban Press.
- Idris, Amiruddin, 2016. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Iskandar Ali. 2019. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid*. CV Jejak Publisher
- Jauwahir, 2021. Hasil wawancara dengan kassubaq umum Baitul Mal Kota Langsa.
- Junidar, 2021. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga penerima pinjaman Baitul Mal yang bekerja sebagai penjual kios.
- Kamaruddin dan Yooke Tjuparman. 2014. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha, (Jakarta: CED)*
- Mardani, 2015. *Aspek Hukum Lembaga keuangan Syariah Di Indonesia*. Prenada Media.
- Marklisda Anwika, Yuka. 2013. *Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Motivasi dan Kemandirian Musisi Jalanan*. Kota Bandung.
- Mufraini Arief, 2008. *Akuntansi dan manajemen Zakat* (Jakarta : Kencana.)
- NurFaidah, 2020. *Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat Di Lembaga Amill Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Makassar*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nur kamalia, 2021. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga penerima pinjmana Baitul Mal yang bekerja sebagai penjual bolu ikan.
- Nurjannah AK, 2021. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga penerima pinjaman Baitul Mal yang bekerja sebagai ternak ayam.
- Profil Baitul Mal Kota Langsa Tahun 2017/2018.
- Q.S. Al Anfal (8) : 1
- Qadariyah, Lailatul, 2018. *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Duta Media Publishing.
- Qanun Aceh Nomor 10, 2018. *Tentang Baitul Mal*.

- Rahmatillah. 2019. *Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik di Kota Banda Aceh*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.
- Rizki Ramanda Dimas. 2019. *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. Skripsi UIN Intan Lampung.
- Saiful Anwar, 2020. Hasil Wawancara dengan pegawai Baitul Mal Kota Langsa.
- Saputra, Rizky. 2019. *Eksistensi Baitul Mal di Kota Langsa*. Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 4 no.2
- Sinngiringgo Hotniar 2005. *Seri Teknik Riset Operasi*. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Sidik, Machfud. 2001, *Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*, Artikel.
- Siyoto, Sandu, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suharto Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerja Social (Bandung: Previka Aditam) Ce ke-1*.
- Sumarti Titik, 2010. “*Strategi Nafkah rumah tangga dan posisi perempuan*” dalam *secercah cahaya menuju kesejahteraan perempuan (sebuah Kajian)*, kementerian social RI direktorat jendral pemberdayaan keluarga
- Suparna, 2017. *Politeknik Keuangan Negara STAN, Esai Keuangan Negara:Sumbangsih Pemikiran Untuk Negeri*. Diandra Krati.
- Soekanto Soerjono, 1987. *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawalipres), Cet. Ke 2
- Sofyan Safari Muhammad. 2020. *Optimalisasi Pengumpulan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Semarang*. Disertasi Skripsi IAIN SALATIGA.
- Syahatah Husayn, 2004. *Akuntansi Zakat* (Jakarta :Pustaka Progresif).
- Syahrin, 2021. Hasil wawancara dengan kepala bagian penyaluran Baitul Mal Kota Langsa.
- Syukur Abdullah, 1987. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Persadi, Kumpulan Makalah.

Teungku Muhammad hasbi Ash Shiddieqy, 1999. *Pedoman Zakat* (Semarang : Pustaka rizky putra.)

UU RI. No 38. 1999. *Pengelolaan Zakat Pasal 1 Ayat 2.*

Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasl 1 dan 3

Wahid, Nazaruddin. 2015. *Optimalisasi Peran Baitul Mal Dalam Peningkatan Pungutan Zakat Kajian Terhadap Faktor Penentu Pembayaran Zakat di Aceh.* Jurnal Pemikiran Islam.

Zia Muhammad. 2020. *Optimalisasi Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan.* Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Lampiran 1

Panduan Wawancara

Judul Skripsi : “Optimalisasi Pemanfaatan Dana Baitul Mal Dalam Mengembangkan Ekonomi masyarakat Di Kota Langsa”

a. Mengoptimalisasi pemanfaatan dana Baitul mal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di kota Langsa.

1. Dana Produktif dalam bentuk apakah yang diberikan oleh Baitul mal kota Langsa?
2. Berapakah jumlah dana yang ibu terima pada Baitul mal kota Langsa?
3. Untuk apa dana tersebut dipergunakan?
4. Apakah dana tersebut sangat membantu perekonomian (rumah tangga)?
5. Bagaimana perkembangan ekonomi sebelum dan sesudah adanya dana tersebut?
6. Berapa kali sudah mengambil dana tersebut?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA INFORMEN
KEPADA KEPALA PENYALURAN BAITUL MAL KOTA LANGSA**

1. Apakah Baitul Mal Menyiapkan Program untuk kebutuhan dasar Masyarakat miskin?
2. Apa Baitul Mal mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin?
3. Apa saja program terhadap para mustahik dalam pemanfaatan dana produktif pada Baitul Mal Kota Langsa?
4. Apa adakah pak program baru yang akan dikeluarkan oleh Baitul Mal Kota Langsa melalui dana infaq?
5. Apakah dana Baitul Mal sudah optimal dalam penyaluran nya?
6. Bagaimana proses penyaluran dana ke para mustahiq?
7. Apa ada kendala dalam melakukan pendistribusian?
8. Berapakah maksimal jumlah dana yang diberikan kepada para mustahiq?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA INFORMEN
KEPADA KASUBBAQ UMUM BAITUL MAL KOTA LANGSA**

1. Bagaimana Pendayagunaan yang ada di Baitul Mal Kota Langsa?
2. Apakah ada pembinaan atau pelatihan terhadap pendayagunaan mustahiq?
3. Apakah ada pengawasan terhadap mustahiq yang telah menerima dana produktif ?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Nama : Syahrin
Hari/tanggal : 9, Juni 2021
Tempat : Baitul Mal Kota Langsa
Pekerjaan : Kepala Penyaluran

1. Peneliti : Apa Baitul Mal Kota Langsa Menyiapkan Program untuk kebutuhan dasar masyarakat miskin?
Narasumber : Belum ada program dalam bentuk beras atau sembako , biasanya dibantu langsung alakadar uang tunai yang dipergunakan untuk membeli sembako.
2. Peneliti : Apa Baitul Mal mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin?
Narasumber : Baitul Mal hanya Mampu membantu langsung seadanya dalam bentuk uang untuk membeli kebutuhan dasar, tetapi tidak secara berkelanjutan.
3. Peneliti : Apa saja program terhadap para mustahik dalam pemanfaatan dana produktif pada Baitul Mal Kota Langsa?
Narasumber : Pada saat ini program yang baru saja terlaksana ialah program dana produktif berbentuk pinjaman.
4. Peneliti : Apa adakah pak program baru yang akan dikeluarkan oleh Baitul Mal Kota Langsa melalui dana infaq?
Narasumber : Untuk saat ini belum ada
5. Peneliti : Apa ada kendala dalam melakukan pendistribusian ?
Narasumber : Kendala yang terjadi hanya pada dana yang ada pada Baitul Mal belum mampu memenuhi keinginan

masyarakat untuk melakukan pinjaman dana dalam jumlah yang besar.

4. Peneliti : Apakah dana Baitul Mal sudah optimal dalam penyalurannya?

Narasumber : Menurut saya mengenai penyaluran dana pinjaman produktif blm optimal karena jumlah dana yang masih kurang, tetapi dengan adanya program bantuan produktif ini sangat membantu dapat dilihat dari masyarakat yang sudah mengambil dana tersebut tidak hanya sekali bahkan ada yang sudah mengambil nya sampai 4 kali sesuai dengan tempo waktu yang telah ditentukan. meskipun ada juga yang belum melakukan pengembalian pinjaman yang sudah jatuh tempo maka akan disurati dan tidak boleh melakukan peminjaman untuk kedepannya dilihat dari kejujuran orang tersebut, masyarakat pun mengakui bahwa dana tersebut sangat membantu untuk melanjutkan perekonomian para masyarakat yang telah mengambil dana produktif.

5. Peneliti : Apa ada kendala dalam melakukan pendistribusian?

Narasumber : kendala hanya pada jumlah dana yang sedikit namun diharuskan untuk memaksimalkan

6. Peneliti : Berapakah maksimal jumlah dana yang diberikan kepada para mustahiq?

Narasumber : Maksimal jumlah dana modal usaha yang diberikan kepada mustahiq adalah 5 juta.

Transkrip Wawancara 2

Nama : Jauwahir

Hari/tanggal : 9, Juni 2021

Tempat : Baitul Mal Kota Langsa

Pekerjaan : Kassubaq Umum

1. Peneliti : Apa saja pendayagunaan yang ada di Baitul Mal kota langsa?
Narasumber : ada program pinjaman modal usaha untuk meningkatkan usaha mustahiq
2. Peneliti : Apakah ada pembinaan atau pelatihan terhadap pendayagunaan mustahiq?
Narasumber : belum ada
3. Peneliti : Apakah ada pengawasan terhadap mustahiq yang telah menerima dana produktif?
Narasumber : belum ada

Transkrip Wawancara 3

Nama : Junidar
 Hari/tanggal : 11, Juli 2021
 Tempat : Gp. Meutia
 Pekerjaan : Penjual kios

1. Peneliti : Dana Produktif dalam bentuk apakah yang diberikan oleh baitul mal kota langsa?
Narasumber : Dalam bentuk pinjaman dana produktif yang batas pengembaliannya selama 1 tahun.
2. Peneliti : Berapakah jumlah dana yang ibu terima pada baitul mal Kota Langsa?
Narasumber : Peminjaman pertama sebanyak 3 juta, kemudian setelah lunas saya mengambil pinjaman lagi sebanyak 5 juta.
3. Peneliti : Untuk apa dana tersebut dipergunakan?
Narasumber : Untuk menambah modal usaha jualan kios saya dan untuk membeli print anak saya menjalankan usaha online.
4. Peneliti : Apakah dana tersebut sangat membantu perekonomian (rumah tangga)?
Narasumber : Alhamdulillah berjalan dengan lancar, sangat membantu

5. Peneliti : Bagaimana perkembangan ekonomi sebelum dan sesudah adanya dana tersebut?

Narasumber : Lebih meningkat karena jumlah barang di kios lebih banyak sehingga konsumen lebih sering belanja di tempat saya. Keuntungan sebelumnya perbulan 1 juta sekarang menjadi 1 juta 3 ratus.

6. Peneliti : Berapa kali kah ibu sudah mengambil dana tersebut?

Narasumber : Saya sudah mengambil sebanyak 2 kali

Transkrip Wawancara 4

Nama : Aminah

Hari/tanggal : 12, Juli 2021

Tempat : Gp. Blang Paseh

Pekerjaan : Jualan Pisang Goreng

1. Peneliti : Dana Produktif dalam bentuk apakah yang diberikan oleh baitul mal kota langsa?

Narasumber : Dalam bentuk pinjaman.

2. Peneliti : Berapakah jumlah dana yang ibu terima pada baitul mal kota langsa?

Narasumber : Saya melaukukan peminjaman sebanyak 2 juta.

3. Peneliti : Untuk apa dana tersebut dipergunakan?

Narasumber : Untuk menambah modal dalam memenuhi kebutuhan dalam penjualan gorengan.

4. Peneliti : Apakah dana tersebut sangat membantu perekonomian (rumah tangga)?

Narasumber : Dana modal usaha ini sangat membantu perekonomian saya karena hanya dari penjualan gorengan ini lah sumber pendapatan saya.

5. Peneliti : Bagaimana perkembangan ekonomi sebelum dan sesudah adanya dana tersebut?

Narasumber : Alhamdulillah keuntungan saya pun mengalami peningkatan sehingga saya bisa segera melunaskan peminjaman dimana sebelumnya keuntungan saya perbulan 500 ribu menjadi 800 ribu perbulan.

6. Peneliti : Berapa kali kah ibu sudah mengambil dana tersebut?

Narasumber : Saya baru mengambil sekali.

Transkrip Wawancara 5

Nama : Fatimah

Hari/tanggal : 16, Juli 2021

Tempat : Gp. Blang Paseh

Pekerjaan : Jualan Pisang Goreng

1. Peneliti : Dana Produktif dalam bentuk apakah yang diberikan oleh baitul mal kota langsa?

Narasumber : Dalam bentuk pinjaman

2. Peneliti : Berapakah jumlah dana yang ibu terima pada baitul mal kota langsa?

Narasumber : Saya melaukukan peminjaman sebanyak 3 juta.

3. Peneliti : Untuk apa dana tersebut dipergunakan?

Narasumber : Untuk menambah modal jualan saya agar lebih berkembang.

4. Peneliti : Apakah dana tersebut sangat membantu perekonomian (rumah tangga)?

Narasumber : Alhamdulillah setelah adanya peminjaman dana yang diberikan Baitul Mal sudah mampu meringankan kebutuhan ekonomi sehingga saya tidak perlu pusing untuk mencari pinjaman dana.

5. Peneliti : Bagaimana perkembangan ekonomi sebelum dan sesudah adanya dana tersebut?

Narasumber : Sebelumnya masih susah beli bahan untuk jualan karna modal tidak cukup, tetapi sekarang sudah mampu

mencukupi kebutuhan. Sebelumnya keuntungan saya perbulan nya 500 rubu sekarang menjadi 1 juta.

6. Peneliti : Berapa kali kah ibu sudah mengambil dana tersebut?

Narasumber : Saya baru mengambil sekali.

Transkrip Wawancara 6

Nama : Nur Kamalia

Hari/tanggal : 16, Juli 2021

Tempat : Gp. PB. Tunong

Pekerjaan : Jualan Bolu Ikan

1. Peneliti : Dana Produktif dalam bentuk apakah yang diberikan oleh baitul mal kota langsa?

Narasumber : Dalam bentuk pinjaman

2. Peneliti : Berapakah jumlah dana yang ibu terima pada baitul mal kota langsa?

Narasumber : Saya melakukan peminjaman sebanyak 1.500.000

3. Peneliti : Untuk apa dana tersebut dipergunakan?

Narasumber : Untuk menambah modal jualan.

4. Peneliti : Apakah dana tersebut sangat membantu perekonomian (rumah tangga)?

Narasumber : Pada saat itu perekonomian saya sedang menurun. Bahkan untuk modal jualan saja tidak cukup dengan adanya pinjaman produktif yang diberikan oleh Baitul Mal maka sangat membantu saya untuk menambah modal jualan.

5. Peneliti : Bagaimana perkembangan ekonomi sebelum dan sesudah adanya dana tersebut?

Narasumber : Pada saat itu perekonomian saya sedang menurun. Bahkan untuk modal jualan saja tidak cukup, dan sekarang pendapatan saya lebih meningkat dan saya sudah membayar lunas sebelum sampai batas pengembalian

pinjaman pada Baitul Mal. Sebelumnya keuntungan saya 1 juta perbulan sekarang menjadi 1 juta 500 ribu.

6. Peneliti : Berapa kali kah ibu sudah mengambil dana tersebut?

Narasumber : Saya baru mengambil sekali, kemungkinan nanti akan melakukan pinjaman lagi.

Transkrip Wawancara 6

Nama : Nurjannah AK

Hari/tanggal : 17, Juli 2021

Tempat : Gp. Batee Puteh

Pekerjaan : Ternak Ayam

1. Peneliti : Dana Produktif dalam bentuk apakah yang diberikan oleh baitul mal kota langsa?

Narasumber : Dalam bentuk pinjaman

2. Peneliti : Berapakah jumlah dana yang ibu terima pada baitul mal kota langsa?

Narasumber : saya melaukukan peminjaman sebanyak 4 juta.

3. Peneliti : Untuk apa dana tersebut dipergunakan?

Narasumber : Untuk membeli perlengkapan membuat kandang untuk usaha ternak ayam yang sudah berlanjut selama 1 tahun.

4. Peneliti : Apakah dana tersebut sangat membantu perekonomian (rumah tangga)?

Narasumber : Alhamdulillah melalui pinjaman yang diberikan baitul mal membantu dalam memenuhi kebutuhan usaha saya sehingga lebih berkembang dan pinjaman dana produktif ini tidak ada unsur riba sehingga pengembalian nya sesuai dengan jumlah awal pinjaman.

Peneliti : Bagaimana perkembangan ekonomi sebelum dan sesudah adanya dana tersebut?

Narasumber : Sekarang lebih berkembang. Sebelumnya keuntungan saya 1juta perbulan sekarang menjadi 1 juta 200 ribu.

Peneliti : Berapa kali kah ibu sudah mengambil dana tersebut?

Narasumber : Saya baru mengambil sekali

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Peyaluran dan Kasubbag Umum Baitul Mal Kota Langsa



Wawancara dengan beberapa Responden



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Qatherun Nada
2. Tempat Tanggal Lahir : Tualang Cut, 12 Juni 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Ie Bintang, Kec. Manyak Payed Kab. Aceh
Tamiang
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Orang tua / Wali
 - a. Ayah : A. Munir AR, S.Ag
 - b. Ibu : Rohana, S.Ag
 - c. Pekerjaan : PNS
 - d. Alamat : Ie Bintang, Kec. Manyak Payed Kab. Aceh
Tamiang
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN Geulanggang Merak
 - b. SMP : SMPN 1 Manyak Payed
 - c. SMA : SMAN 1 Manyak Payed

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya
untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 15 November 2021
Penulis

Qatherun Nada